

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
FINANCIAL SUSTAINABILITY RATIO PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**



**Disusun Oleh:
Anik Oktavianingsih
NIM. 12808141061**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
FINANCIAL SUSTAINABILITY RATIO PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**



Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan dipertahankan di depan
Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 20 Oktober 2016

Dosen Pembimbing

Winarno, M.Si.

NIP. 19680310 199702 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi

**Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi *Financial Sustainability Ratio*
pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa**

Disusun oleh:

Anik Oktavianingsih

12808141061

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Manajemen
Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 10 November 2016. Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Musaroh, M.Si.	Ketua Penguji		2/12-2016
Winarno, M.Si.	Sekretaris Penguji		5/12-2016
Naning Margasari, M.Si., M.BA	Penguji Utama		1/12-2016

Yogyakarta, 9 Desember 2016

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

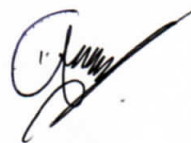
SURAT PERNYATAAN

Nama : Anik Oktavianingsih
NIM : 12808141061
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul : “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi *Financial Sustainability Ratio* Pada Bank Umum Swata Nasional Devisa”

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 20 November 2016

Yang menyatakan,



Anik Oktavianingsih

NIM. 12808141061

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. *Al-Insyirah* 6)

“Jangan menjelaskan tentang dirimu pada orang lain, karena orang yang menyukaimu tidak membutuhkan itu dan orang yang membencimu tidak mempercayainya”

(Ali Bin Abu Thalib)

“Hidup itu hanya sekali, jadilah orang yang memberi manfaat untuk orang lain”

“Jangan bilang tidak bisa sebelum mencoba”

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Puji syukur atas karunia dan nikmat dari Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu yang selalu memberi dukungan, kasih sayang dan pengertian sehingga saya selalu mempunyai semangat untuk mengerjakan skripsi.
3. Untuk adik saya satu-satunya Fita Dwi Ramadhani yang meskipun sering berselisih tapi selalu memberikan motivasi dengan caranya sendiri.
4. Untuk Bapak Winarno selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan dan masukan.
5. Untuk teman-teman Begundil (Yineu, Yuyun, Hesti, Risa) yang selalu ada saat senang maupun susah.
6. Untuk Para Wanita Keren, Atun, Astri, Candra, Destina, Dita, terimakasih dukungan dan doanya.
7. Teman-teman Manajemen A2 yang selalu kompak.
8. Teman-teman seperjuangan Vika, Intan, Ika, Rizka, dan masih banyak lagi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Ragil Wahyu Andriyan, sahabat yang sudah memberikan dukungan baik moriil maupun materiil termasuk meminjamkan laptop.
10. Maryati sahabat jolang yang selalu ada dan siap menemani kapan saja.
11. Teman-teman HIMMATU Pandak Timur yang selalu memberikan dukungan dan doa tiada henti.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *FINANCIAL SUSTAINABILITY RATIO* PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

Oleh
Anik Oktavianingsih
12808141061

ABSTRAK

Perusahaan perbankan sebagai salah satu pilar perekonomian harus dapat selalu meningkatkan kinerjanya baik secara finansial maupun operasionalnya. Kinerja perbankan dapat dilihat dari kemampuan perbankan dalam menjaga stabilitas keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposits Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Ukuran Perusahaan (*Size*), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Periode penelitian ini adalah tahun 2012-2015.

Desain penelitian ini adalah studi kausalitas. Populasi penelitian meliputi seluruh Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode pengamatan tahun 2012-2015. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan data penelitian diperoleh 28 bank. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan: *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Ukuran Perusahaan (*Size*), berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). *Net Interest Margin* (NIM) tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,163, menunjukkan bahwa *Financial Sustainability Ratio* (FSR) dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Ukuran Perusahaan (*Size*), dan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 16,3%, sedangkan sisanya 83,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Financial Sustainability Ratio* (FSR), *Loan to Deposits Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Ukuran Perusahaan (*Size*), *Net Interest Margin* (NIM)

THE ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE FINANCIAL SUSTAINABILITY RATIO ON GENERAL NATIONAL FOREIGN EXCHANGE PRIVATE BANKS

By
Anik Oktavianingsih
12808141061

ABSTRACT

Banking industry as one of the pillars of economic had to increase the performance both in financial and operational. This performance could be visible from the ability of maintaining the financial sustainability. Therefore, the objective of hhis research was to find out the affects of Loan to Deposits Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), The Operational Costs to Operational Income (OCOI), Capital Adequacy Ratio (CAR), Company Size, and Net Interest Margin (NIM) to Financial Sustainability Ratio (FSR) on General National Foreign Exchange Private Banks in the periode years of 2012-2015.

This was a causality study research. The research population was all of the General National Foreign Exchange Private Banks in the periode years of 2012-2015. The sample selection technique was using purposive sampling method and the data research obtained by 28 banks. The data was analysed by multiple linier regression method.

The result of this research showed: Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Company Size had negative influence and significant to Financial Sustainability Ratio (FSR). Loan to Deposits Ratio (LDR) and The Operational Costs to Operational Income (OCOI) had positive influence and significant to Financial Sustainability Ratio (FSR). Net Interest Margin (NIM) had no influence to Financial Sustainability Ratio (FSR). The value of Adjusted R Square was 0,163 which showed that Financial Sustainability Ratio (FSR) was influenced by Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Company Size, and Net Interest Margin (NIM) on 16,3%, while the rest 83,7% was influenced by other factors that were not examined in this research.

Key words: Financial Sustainability Ratio (FSR), Loan to Deposits Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), The Operational Costs to Operational Income (OCOI), Capital Adequacy Ratio (CAR), Company Size, Net Interest Margin (NIM)

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Winarno, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah begitu sabar dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama pembuatan skripsi ini sampai dengan selesai.
5. Naning Margasari, M.Si. MBA., Narasumber dan Penguji Utama yang telah memberikan masukan dalam seminar proposal, menguji dan mengoreksi skripsi ini.
6. Musaroh, M.Si., Ketua Penguji yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.

7. Farlianto, MM., Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi selama kuliah.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendukung selama proses perkuliahan.
9. Teman-teman Manajemen kelas A yang selalu kompak dan mendukung satu sama lain.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan oleh penulis. Harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

Yogyakarta, 20 November 2016

Penulis,



Anik Oktavianingsih

NIM. 12808141061

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasar Teori.....	11
1. Bank	11
2. Kinerja Keuangan Perbankan.....	16
3. Analisis Laporan Keuangan	17
4. <i>Financial Sustainability Ratio</i> (FSR).....	17
5. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	19
6. <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	20
7. Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)	22
8. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	23
9. Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>).....	24
10. <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	25

B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Pikir	28
D. Paradigma Penelitian.....	34
E. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian	36
B. Definisi Operasional dan pengukuran Variabel Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	41
1. Uji Syarat Analisis Regresi.....	41
2. Analisis Regresi Berganda.....	46
3. Pengujian Hipotesis.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Desain Penelitian	52
B. Statistik Deskriptif	54
C. Hasil Pengujian.....	58
1. Uji Normalitas	58
2. Uji Asumsi Klasik	59
3. Hasil Analisis Regresi Berganda	63
4. Hasil Pengujian Hipotesis	64
5. Hasil Uji <i>Goodness and Fit Model</i>	68
D. Analisis dan Pembahasan	70
1. Uji secara Parsial	70
2. Uji Kesesuaian Model	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Keterbatasan Penelitian	85
C. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Daftar Sampel Bank Devisa.....	53
Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 3. Uji Normalitas.....	58
Tabel 4. Uji Autokorelasi.....	60
Tabel 5. Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas.....	63
Tabel 7. Analisis Regresi Berganda.....	64
Tabel 8. Uji F Statistik.....	69
Tabel 9. Output <i>Adjusted R Square</i>	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	34
Gambar 2. Grafik <i>Normal Plot</i>	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Sampel Bank Devisa tahun 2012-2015.....	90
2. Perhitungan <i>Loan to Deposits Ratio</i> (LDR) tahun 2012.....	91
3. Perhitungan <i>Loan to Deposits Ratio</i> (LDR) tahun 2013.....	93
4. Perhitungan <i>Loan to Deposits Ratio</i> (LDR) tahun 2014.....	95
5. Perhitungan <i>Loan to Deposits Ratio</i> (LDR) tahun 2015.....	97
6. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) tahun 2012.....	99
7. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) tahun 2013.....	101
8. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) tahun 2014.....	103
9. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) tahun 2015.....	105
10. Perhitungan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2012.....	107
11. Perhitungan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2013.....	109
12. Perhitungan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2014.....	111
13. Perhitungan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2015.....	113
14. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tahun 2012.....	115
15. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tahun 2013.....	117
16. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tahun 2014.....	119
17. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tahun 2015.....	121

18. Perhitungan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) tahun 2012.....	123
19. Perhitungan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) tahun 2013.....	125
20. Perhitungan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) tahun 2014.....	127
21. Perhitungan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) tahun 2015.....	129
22. Perhitungan Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) tahun 2012.....	131
23. Perhitungan Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) tahun 2013.....	132
24. Perhitungan Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) tahun 2014.....	133
25. Perhitungan Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) tahun 2015.....	134
26. Perhitungan <i>Financial Sustainability</i> (FSR) tahun 2012.....	135
27. Perhitungan <i>Financial Sustainability</i> (FSR) tahun 2013.....	137
28. Perhitungan <i>Financial Sustainability</i> (FSR) tahun 2014.....	139
29. Perhitungan <i>Financial Sustainability</i> (FSR) tahun 2015.....	141
30. Hasil Statistik Deskriptif.....	143
31. Hasil Uji Normalitas.....	144
32. Hasil Uji Autokorelasi.....	145
33. Hasil Uji Multikolinearitas.....	146
34. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	147
35. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	148
36. Hasil Uji F Statistik.....	149
37. Hasil <i>Adjusted R Square</i>	150
38. Hasil Uji Pearson.....	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem perekonomian di Indonesia tidak dapat terlepas dari peran perusahaan perbankan. Sebagian besar transaksi keuangan masih dilakukan melalui jasa Bank baik transaksi dalam negeri maupun transaksi ke luar negeri. Industri perbankan juga memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *financial intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perusahaan perbankan ada dan berkembang bukan untuk kepentingan jangka pendek saja, maka kemampuan untuk menghasilkan dan peningkatan *return/kinerja* keuangan haruslah ditingkatkan untuk mencapai dan memelihara keberadaan jangka panjangnya atau dalam istilah adalah “*to maintain longterm viability*”.

Seiring dengan krisis yang terjadi pada tahun 2008 di Amerika yang diawali budaya konsumerisme dari warganya yang begitu tinggi bahkan melebihi pendapatannya, mulai memengaruhi perekonomian di Indonesia dan telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi termasuk pada sektor perbankan nasional. Krisis ekonomi Amerika semakin lama merambat menjadi krisis

global, karena pada dasarnya perekonomian di dunia saling terhubung satu sama lain.

Menurut berita ekonomi di *website* resmi Bank Indonesia, krisis finansial global mulai muncul sejak bulan Agustus 2007, yaitu pada saat salah satu bank terbesar Perancis BNP Paribas mengumumkan pembekuan beberapa sekuritas yang terkait dengan kredit perumahan beresiko tinggi AS (*Subprime Mortgage*). Pembekuan ini lantas mulai memicu gejolak di pasar finansial dan akhirnya merambat ke seluruh dunia. Di penghujung triwulan III tahun 2008, intensitas krisis semakin membesar seiring dengan bangkrutnya bank investasi terbesar AS Lehman Brother, yang diikuti oleh kesulitan keuangan disekelompok lembaga keuangan berskala besar di AS, Eropa, dan Jepang. Krisis keuangan tersebut telah berimbas ke perekonomian Indonesia sebagaimana tercermin dari gejolak di pasar modal dan pasar uang. Bersamaan dengan itu, nilai tukar rupiah ikut terkoreksi tajam hingga mencapai level Rp10.900,-/USD pada akhir Desember 2008.

Setelah terjadinya krisis pada tahun 2008, perekonomian Indonesia belum kunjung membaik. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya permasalahan ekonomi yang dialami Indonesia. Yudha Agung (2014) menyebutkan terdapat tiga masalah ekonomi yang sedang dihadapi Indonesia yang jika tidak segera diatasi akan menjadi masalah serius. Tiga masalah tersebut yang pertama adalah defisit neraca transaksi berjalan yang sudah dihadapi sejak tahun 2011 dan semakin melebar pada 2013, yang kedua adalah ketidakseimbangan fiskal yang terjadi karena minimnya pendapatan dari pajak dibarengi dengan membengkaknya subsidi, yang terakhir adalah masalah

dalam sektor riil dan dua sektor yang paling utama adalah defisit energi dan defisit pangan yang jika tidak serius ditangani maka Indonesia akan bergantung pada luar negeri.

Kondisi keuangan Indonesia yang masih mengalami banyak permasalahan menyebabkan kinerja perusahaan menurun sehingga keuntungan yang didapat pun akan menurun termasuk juga dalam perusahaan perbankan. Apabila menurunnya keuntungan yang didapat perusahaan terjadi terus menerus maka akan menyebabkan kebangkrutan. Kebangkrutan akan menimbulkan permasalahan ekonomi yang lebih sulit lagi karena akan menyebabkan banyaknya pengangguran di negara ini.

Perusahaan perbankan sebagai salah satu pilar perekonomian harus dapat selalu meningkatkan kinerjanya baik secara finansial maupun operasionalnya. Tujuan fundamental dari bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat (Kuncoro, Mudrajad dan Suharjono, 2011).

Kinerja bank yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan, sehingga mereka tidak ragu untuk melakukan transaksi apapun melalui jasa perbankan. Bank yang selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan dividen dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka ada kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan naik. Naiknya pendapatan dana pihak ketiga dapat dijadikan sebagai

indikator naiknya kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan (Wahyuni dan Fakhruddin, 2014).

Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya, para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnya pun juga sangat tipis, hal ini tentu sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana ini sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkan ke bank lain. Begitu pentingnya kepercayaan ini, bahkan pemilik dana ini dapat menghancurkan suatu bank, apabila dana besar yang disimpan pada suatu bank kemudian pada suatu saat yang bersamaan ditarik seluruhnya secara serentak (Kuncoro, Mudrajat dan Suharjono, 2011). Oleh karena itu setiap perusahaan termasuk perbankan perlu melakukan analisis kinerja dan keberlanjutan bisnis untuk menghindari terjadinya kebangkrutan dan untuk memprediksi masa depan dari bisnis yang dijalankan.

Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak luar bank, misalnya bank sentral, masyarakat umum, dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya risiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha bank yang bersangkutan. Dari laporan keuangan tersebut penilaian kinerja dan pertumbuhan suatu bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan

tersebut adalah: (1) Rasio Efisiensi Operasional, (2) Rasio Kualitas Portofolio dan (3) Rasio Kemampuan Berkelanjutan (Luciana, dkk 2009).

Dari ketiga rasio tersebut dapat diketahui bahwa rasio berkelanjutan merupakan rasio penentu karena dengan rasio ini dapat diketahui kelanjutan dan masa depan bank. Bank dengan rasio berkelanjutan yang baik tentu akan mempunyai rasio efisiensi dan rasio kualitas portofolio yang baik juga. Dengan demikian sangat penting untuk menganalisis rasio berkelanjutan sebuah bank karena dapat memprediksi yang akan terjadi dalam jangka panjang di bank tersebut.

Salah satu rasio berkelanjutan adalah rasio keuangan berkelanjutan atau *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Rasio keuangan berkelanjutan (*Financial Sustainability*) dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan keuangan suatu bank dan juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah bank tersebut dapat melanjutkan kinerjanya atau tidak (Amalia Rizki, 2004). Selain itu *Financial sustainability* menurut Wahyuni dan Fakhruddin (2014) merupakan hal yang penting untuk mengetahui kemungkinan *going concern* bank di masa depan. *Financial sustainability* juga dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan di suatu bank. Oleh karena itu, pentingnya penelitian tentang *financial sustainability ratio* Bank-bank Devisa di Indonesia untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi selama krisis ekonomi seperti sekarang ini.

Prediksi terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) dapat dilakukan dengan melihat kondisi pertumbuhan rasio-rasio keuangan bank. Pada penelitian ini pertumbuhan rasio-rasio keuangan yang digunakan adalah *Loan*

to Deposit Ratio (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Ukuran Perusahaan (*Size*), dan *Net Interest Margin* (NIM)

Penelitian dari Luciana, dkk (2009) menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). *Financial Sustainability Ratio* (FSR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melanjutkan kinerja keuangannya. Semakin tinggi *Financial Sustainability Ratio* (FSR) suatu bank, maka semakin tinggi pula kemampuan bank melanjutkan kinerja keuangannya.

Almilia, Shonhadji, dan Anggraini (2009) menyimpulkan bahwa hubungan variabel independen yang terdiri rasio-rasio keuangan seperti NPL, CAR, ROA, BOPO, LDR, dan sensitifitas terhadap variabel makro ekonomi terhadap variabel dependen yaitu *financial sustainability ratio* (FSR) mengalami perubahan struktural di Indonesia pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa selama periode 1995-2005.

Hasil penelitian Sri Wahyuni dan Iwan Fakhruddin (2014) menunjukkan bahwa ROA, CAR dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap FSR Bank Syariah, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FSR Bank Syariah.

Diantika dan Wibowo (2015) menyimpulkan bahwa *sustainability* bisnis perbankan dipengaruhi secara signifikan oleh manajemen risiko dan efisiensi operasional bank. Manajemen risiko dan efisiensi operasional bank berpengaruh signifikan terhadap *financial sustainability ratio* baik secara parsial maupun secara simultan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya di atas, terlihat bahwa masih terdapat beberapa perbedaan dari hasil pengujian, proksi yang berbeda untuk mewakili keberlanjutan keuangan, tahun penelitian yang berbeda, serta objek penelitian. Perbedaan-perbedaan yang ada pada penelitian sebelumnya tersebut membuat penelitian ini menarik untuk diteliti lebih lanjut. Pada penelitian ini dipilih periode dari tahun 2012 sampai dengan 2015. Hal tersebut dikarenakan peneliti berharap agar penelitian ini lebih *up to date* dan dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk beberapa tahun ke depan. Objek dari penelitian ini adalah Bank Swasta Nasional Devisa yang ada di Indonesia, pertimbangannya adalah Bank Devisa lebih luas cakupannya baik dalam hal transaksi maupun kegiatan perbankan lainnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Krisis keuangan yang melanda Amerika tahun 2008 merambat menjadi krisis global karena perekonomian dunia saling terhubung satu sama lain.
2. Krisis keuangan tahun 2008 menyebabkan terjadinya gejolak di pasar modal dan pasar uang, sehingga nilai tukar rupiah ikut terkoreksi tajam pada akhir Desember 2008.
3. Perekonomian Indonesia setelah krisis 2008 belum juga membaik, hal tersebut ditunjukkan dengan masih adanya berbagai permasalahan antara lain defisit neraca berjalan, ketidakseimbangan fiskal dan adanya masalah dalam sektor riil

4. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 2008 mengakibatkan kinerja perbankan menurun sehingga keuntungan yang didapat juga menurun.
5. Penelitian terdahulu mengenai Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi *Financial Sustainability Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa belum konsisten dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menitikberatkan penilaian atas kinerja dan pertumbuhan suatu bank dengan menggunakan rasio-rasio keuangan bank. Penilaian atas kinerja dan pertumbuhan suatu bank akan lebih difokuskan pada rasio kemampuan keuangan berkelanjutan atau dapat dinyatakan dengan *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Bagaimanakah pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Devisa?
2. Bagaimanakah pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Devisa?
3. Bagaimanakah Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Devisa?

4. Bagaimanakah Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financial Sustainabillity Ratio* (FSR) pada Bank Devisa?
5. Bagaimanakah Pengaruh *Size* terhadap *Financial Sustainabillity Ratio* (FSR) pada Bank Devisa?
6. Bagaimanakah Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Financial Sustainabillity Ratio* (FSR) pada Bank Devisa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Financial Sustainabillity Ratio* (FSR) pada Bank Devisa tahun 2012-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Financial Sustainabillity Ratio* (FSR) pada Bank Devisa pada tahun 2012-2015.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap *Financial Sustainabillity Ratio* (FSR) pada Bank Devisa tahun 2012-2015.
4. Untuk Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financial Sustainabillity Ratio* (FSR) pada Bank Devisa pada tahun 2012-2015.
5. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap *Financial Sustainabillity Ratio* (FSR) pada Bank Devisa pada tahun 2012-2015.

6. Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Devisa pada tahun 2012-2015.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan mempunyai kegunaan teoritis akademis, yaitu:

1. Memberikan dukungan, masukan, dan melengkapi penelitian terdahulu.
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan riset/penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada perusahaan perbankan.

Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan mempunyai kegunaan praktis sebagai berikut:

1. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi perusahaan perbankan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka melanjutkan kinerja keuangannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasar Teori

1. Bank

Menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 pengertian bank, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Pengertian yang lebih teknis dapat ditemukan pada PSAK Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (1999: 31.1) adalah, “Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan tiga fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi (Mudrajad Kuncoro & Suharjono, 2011), yaitu:

1. Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan.

2. Bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit.
3. Bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang.

Jenis Bank dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah (Kasmir, 2004):

1. Berdasarkan jenis bank di Indonesia dibagi menjadi:

- a. Bank Umum

Bank umum sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah.

- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR hanya meliputi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana saja, bahkan dalam menghimpun dana BPR dilarang

untuk menerima simpanan giro. Begitu pula dengan wilayah operasinya hanya dibatasi dalam wilayah-wilayah tertentu saja.

2. Berdasarkan kepemilikannya:

a. Bank milik Pemerintah

Dimana baik akta maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank milik Pemerintah Daerah

Dimana baik akta maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah daerah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah daerah pula.

c. Bank milik swasta nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula

d. Bank milik koperasi

Merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

e. Bank asing

Merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.

f. Bank milik campuran

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Di mana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

3. Berdasarkan Statusnya

a. Bank Devisa

Bank Devisa adalah bank yang berstatus devisa atau bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, pembukaan dan pembayaran *letter of credit*, dan transaksi luar negeri lainnya. Pengertian devisa dapat dikategorikan secara fisik dan non fisik. Secara fisik devisa merupakan valuta asing non logam yang digunakan untuk alat pembayaran yang sah, sedangkan secara non fisik adalah saldo dalam bentuk valuta asing pada Bank Indonesia.

b. Bank Non Devisa

Bank dengan status non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Bank non devisa adalah bank yang tidak dapat melakukan transaksi internasional atau dengan kata lain hanya dapat melakukan transaksi dalam negeri (domestik)

saja. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu negara.

4. Berdasarkan cara menentukan harga

a. Bank berdasarkan prinsip konvensional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

- 1) Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula dengan harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *based*.
- 2) Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan barat menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

b. Bank berdasarkan prinsip syariah

Bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana

atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- 2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*)
- 3) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
- 4) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)
- 5) Pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*)

2. Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 1995), Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi dan kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan

hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Pekerjaan yang paling mudah dalam analisis keuangan tentu saja menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. (Mamduh dan Abdul Halim, 2012)

Analisis keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar, kualitas manajemen dan lainnya. Ada tiga macam laporan keuangan yang dihasilkan, yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan aliran kas. (Mamduh dan Abdul Halim, 2012)

4. *Financial Sustainability Ratio (FSR)*

Financial Sustainability Ratio (FSR) adalah rasio untuk mengukur keberlanjutan suatu bank dari segi kinerja keuangan bank.

Disamping itu juga sebagai target penambahan modal sendiri. *Financial Sustainability Ratio* (FSR) dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dan meningkatkan *return* guna mencapai dan memelihara keberadaan jangka panjangnya (Banathien, 2011).

Financial Sustainability Ratio (FSR) merupakan alat ukur untuk menilai efisiensi suatu lembaga (Soeksmono 1995 : 103 dalam Amalia Rizky 2004). Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan tiap periodenya, sehingga dapat diketahui kinerja keuangan bank tersebut untuk melaksanakan operasinya atau tidak. Dengan kata lain, *Financial Sustainability* merupakan hal yang penting untuk mengetahui kemungkinan *going concern* bank di masa depan termasuk bank umum swasta nasional devisa.

Menurut Luciana, dkk (2009), *Financial Sustainability* adalah kemampuan suatu organisasi untuk membandingkan semua biaya (biaya keuangan, misalnya beban bunga atas pinjaman, dan biaya operasi, misalnya gaji pegawai, perlengkapan persediaan) dengan uang atau pendapatan yang diterima dari kegiatan yang dilakukan (misalnya pendapatan bunga dan pendapatan dari deposito bank). *Financial Sustainability* dikatakan baik jika nilainya lebih besar dari 100%, artinya bahwa total pendapatan harus lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan. Menurut SE No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FSR = \frac{\text{Total Pendapatan Finansial}}{\text{Total Beban Finansial}}$$

5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR menunjukkan perbandingan antara volume kredit dibandingkan volume deposit yang dimiliki oleh bank (Muljono, 1999). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005) LDR juga merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Ketentuan nilai maksimum *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Bank Indonesia adalah 110% (Achmad dan Kusumo, 2003). Menurut Ali (2006), pengaturan likuiditas terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya yang harus segera dibayar.

Menurut Dendawijaya (2005) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Menurut Bank Indonesia, penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Disamping itu, bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi *asset*-nya secara cepat dengan kerugian minimal (SE. Intern BI, 2004).

LDR itu sendiri sesuai dengan SE No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total DPK}}$$

Total kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank). Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank). Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001, bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 80% sampai dengan 110% (Ali, 2006).

6. *Non Performing Loan* (NPL)

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Iman Gozali, 2007).

Risiko Kredit dapat timbul karena beberapa hal, yaitu:

- a. Adanya kemungkinan tidak terbayarnya pinjaman yang diberikan oleh bank atau obligasi (surat hutang) yang dibeli oleh bank.
- b. Tidak dipenuhinya kewajiban dimana bank terlibat didalamnya, dapat melalui pihak lain, misalnya kegagalan memenuhi kewajiban pada kontrak derivatif.
- c. Penyelesaian (*settlement*) dengan nilai tukar, suku bunga, dan produk derivatif. Bentuk risiko kredit yang lain adalah

settlement risk yang timbul ketika dua pembayaran dengan valuta asing dilakukan pada hari yang sama, risiko ini terjadi ketika *counter party* pihak lain mungkin mengalami *default* setelah institusi melakukan pembayaran. Pada hari penyelesaian (*settlement*), besarnya kerugian *default counter party* (pihak lain) sama dengan nilai penuh yang harus dibayar, sedangkan besarnya *exposure* sebelum *settlement* hanya sebesar nilai netto dari kedua pembayaran tersebut.

Dalam penelitian ini tingkat risiko kredit diproksikan dengan NPL (*Non Performing Loan*) dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank (Teguh, 1995). NPL itu sendiri sesuai dengan SE No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Keterangan:

Total Kredit Bermasalah = kredit kurang lancar + kredit diragukan + kredit macet

Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Kriteria rasio NPL dibawah 5%.

7. Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

Efisiensi sebuah pekerjaan merupakan hal yang sangat penting agar usaha yang dijalankan dapat berkembang terus-menerus. Efisiensi yang dimaksud meliputi efisiensi waktu dan biaya. Perusahaan harus melakukan efisiensi dalam pekerjaan agar biaya yang kurang efektif penggunaannya dapat dikurangi. Dengan kata lain perusahaan harus menggunakan biaya secara tepat dalam menjalankan usahanya agar biaya yang dikeluarkan tidak membengkak.

Pengukuran efisiensi pada bank dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan. Salah satunya dengan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Rasio BOPO juga digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat efisiensi operasional bank. Tingkat efisiensi suatu bank akan berpengaruh terhadap kinerja perbankan.

Menurut Dendawijaya (2005) Rasio BOPO adalah salah satu rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Peningkatan BOPO antara tahun ini dengan tahun sebelumnya menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasinya semakin buruk, maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Sedangkan penurunan BOPO menunjukkan semakin

efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya maka laba yang dapat dicapai bank semakin meningkat.

Rasio BOPO itu sendiri sesuai dengan SE No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

8. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Permodalan (*Capital Adequacy*) menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Sufa, 2008). Modal merupakan hal yang sangat pokok dalam menjalankan usaha, karena modal digunakan untuk mengembangkan dan menampung risiko kerugian dari suatu usaha.

Menurut Achmad dan Kusumo (2003), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.

Kewajiban Penyertaan Modal Minimum atau lebih dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang diukur dari persentase tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank of International Settlements* (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono, 2011).

Rasio CAR itu sendiri sesuai dengan SE No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

9. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan dapat diukur dari aset yang dimiliki perusahaan. Aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Perusahaan yang besar, umumnya memiliki jumlah aset yang besar pula. Lang dan Lundholm (dalam Benardi dkk, 2009), menyatakan bahwa tingkat keluasan informasi dalam kebijakan pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki tuntutan publik (*public demand*) akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan berukuran kecil.

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin

besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi (Ariyanto, 2002). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Halim, 2007)

10. *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) yaitu perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*interest bearing assets*). Menurut bank Indonesia nomor 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang dimaksud dengan aktiva produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga, yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Menurut Darmawi (2012) *Net Interest Margin* (NIM) adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh. NIM biasanya digunakan untuk mewakili earning atau rentabilitas suatu bank. Rasio

ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas usaha yang dicapai oleh bank bersangkutan (Kasmir, 2004).

Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Namun harus dipastikan bahwa ini bukan karena biaya intermediasi yang tinggi, asumsinya pendapatan bunga harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal bank.

Untuk menjaga posisi NIM dapat dilakukan dengan menjaga kualitas aktiva produktifnya dan memperhatikan perubahan suku bunga. Dalam mencapai keuntungan yang maksimal akan dihadapi berbagai resiko yang semakin tinggi, yang dalam dunia perbankan sangat dipengaruhi oleh suku bunga.

Sebagian manager bank memasukkan PPAP (penyisihan penghapusan aktiva produktif) untuk kerugian kredit sebagai biaya bunga. Ada tiga ukuran yang paling banyak dipakai untuk interest margin, yaitu:

- a. *Net interest margin* dalam rupiah,
- b. *Net interest margin* dalam presentase, dan
- c. *Interest spread*.

Rasio NIM itu sendiri sesuai dengan SE No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{rata - rata aktiva produktif}}$$

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian ini antara lain:

Willyanto Kartiko Kusumo (2002) meneliti tentang “Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan (CAR, RORA, COM, ROA, dan LDR), sedangkan variabel dependennya adalah potensi kebangkrutan suatu bank. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA dan LDR merupakan variabel yang tepat digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan bank 3 tahun mendatang. Sedangkan CAR, RORA, dan COM tidak dapat digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan bank 3 tahun mendatang.

Almilia dan Herdiningtyas (2005) meneliti tentang “Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002”. Variabel independen dari penelitian ini adalah CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM, dan BOPO, sedangkan variabel dependennya adalah kondisi bermasalah suatu bank. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa rasio keuangan CAMEL memiliki daya klasifikasi atau daya prediksi untuk kondisi bank yang mengalami kesulitan keuangan dan bank yang mengalami kebangkrutan.

Luciana Spica Almilia, Nanang Shonhadji dan Anggraini (2009) meneliti tentang “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Financial Sustainability Ratio*” pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Periode 1995-2005”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari rasio-rasio

keuangan bank (CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR) dan sensitivitas bank terhadap variabel makro ekonomi (S_M2, S_IHKU, S_SBI). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan alat regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya variabel CAR yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR), sedangkan yang lainnya berpengaruh positif.

Sri Wahyuni dan Iwan Fakhruddin (2014) meneliti tentang “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Sustainability Ratio* Perbankan Syariah di Indonesia”. Variabel Independen dari penelitian ini adalah ROA, CAR, BOPO dan FDR, sedangkan variabel dependennya adalah *Financial Sustainability Ratio*. Hasil yang diperoleh adalah ROA, CAR dan FDR berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability Ratio* Bank Syariah di Indonesia dan BOPO berpengaruh negatif terhadap *Financial Sustainability Ratio* Bank Syariah di Indonesia.

C. Kerangka Pikir

Dalam Penelitian ini digunakan beberapa variabel independen, karena tingkat keberlanjutan keuangan dipengaruhi beberapa oleh rasio-rasio keuangan. Adapun variabel independennya yaitu LDR, NPL, BOPO, CAR, *Size* dan NIM sedangkan variabel yang dipengaruhi atau dependennya adalah *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Keterkaitan antar variabel dapat dilihat dari hubungan sebab akibat.

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Payamta dan Machfoedz, 1999). Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

Menurut Dendawijaya (2005) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun akan menguntungkan pihak bank, namun hal ini terkait risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena risiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Dalam kondisi perekonomian yang dianggap kurang kondusif misalnya sektor riil yang masih belum pulih maka bank cenderung untuk menyalurkan kredit untuk menghindari risiko kredit yang masih tinggi (Risky 2004; Almilialia et al. 2009).

H_1 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Mabruroh, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Hasil penelitian yang dilakukan Nugraheni dan Hapsoro (2007) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, artinya besar risiko kredit bank memengaruhi kinerja bank, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kontinuitas berdirinya bank. Menurut Luciana dan Winny (2005), *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh tidak signifikan positif terhadap kondisi bermasalah pada bank. Artinya semakin tinggi rasio ini, kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut maka prediksi *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) adalah negatif.

H_2 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2005). BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Amalia Rizky (2004) menyebutkan bahwa rasio tingkat efisiensi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR), artinya semakin rendah rasio tingkat efisiensi (BOPO) maka akan semakin baik *Financial Sustainability Ratio* (FSR) suatu bank.

H₃ : Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) itu sendiri biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002), semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik kinerja bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Luciana dan Winny (2005) mengungkapkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap kondisi bermasalah pada bank. Artinya semakin rendah CAR,

kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, namun sebaliknya jika persentase CAR terlalu besar berarti terlalu besar dana bank yang menganggur (*idle fund*). Banyaknya dana yang menganggur menunjukkan kinerja bank yang kurang efektif. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut maka kemungkinan prediksi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financial Sustainability Ratio* adalah negatif.

H₄ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Ukuran perusahaan (*size*) dapat digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari aset yang dimiliki perusahaan. Bank yang besar biasanya memiliki aset produktif yang besar. Semakin besar ukuran bank akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Kepercayaan masyarakat yang tinggi akan meningkatkan jumlah dana pihak ketiga bank tersebut, sehingga jumlah dana yang bisa disalurkan dalam bentuk kredit lebih besar.

Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan meningkatkan risiko dana tidak tertagih bagi bank tersebut. Apabila dana tidak tertagih terlalu besar, maka akan menyebabkan operasional perusahaan terganggu. Selain itu, risiko yang besar akan membuat potensi keberlanjutan bank semakin kecil.

H_5 : ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

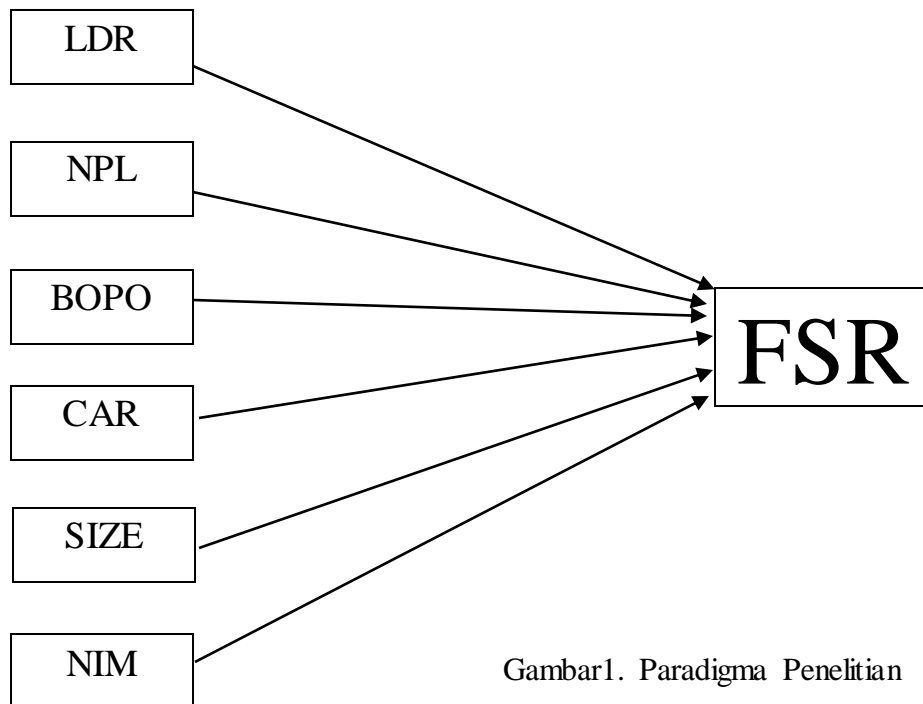
6. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Menurut Darmawi (2012) *Net Interest Margin* (NIM) adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh. NIM biasanya digunakan untuk mewakili *earning* atau rentabilitas suatu bank. Bank yang baik biasanya mempunyai kemampuan rentabilitas yang tinggi, yang berarti kemampuan menghasilkan laba juga tinggi.

Rasio NIM juga dapat mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Besarnya rasio NIM menunjukkan semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Dengan demikian semakin tinggi nilai NIM suatu bank, maka semakin tinggi potensi keberlanjutan bank tersebut.

H_6 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

D. Paradigma Penelitian



Gambar1. Paradigma Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai kesimpulan sementara atas masalah-masalah yang diajukan. Hipotesis yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{a1} = *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

H_{a2} = *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

H_{a3} = Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

H_{a4} = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

H_{a5} = Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh negatif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

H_{a6} = *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data kinerja keuangan perusahaan, yang meliputi data berupa total biaya finansial, total pendapatan finansial, total kredit yang diberikan, total Dana Pihak Ketiga, total Kredit Bermasalah, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, Modal, ATMR, Total Aset, pendapatan bunga bersih, dan rata-rata aktiva produktif. Data penelitian ini diperoleh dari laman resmi Bank Indonesia dengan alamat laman www.bi.go.id. Periodisasi data penelitian yang mencakup data periode tahun 2012 sampai dengan 2015 dipandang cukup mewakili kondisi perbankan yang termasuk bank devisa di Indonesia pada saat ini.

Berdasarkan desain penelitiannya, penelitian ini bersifat asosiatif kausal yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab-akibat yakni variabel independen atau variabel yang memengaruhi (X) terhadap variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi (Y) (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *Financial Sustainability Ratio* (FSR) bank devisa, sedangkan variabel independennya adalah rasio-rasio kinerja keuangan.

B. Definisi Operasional dan pengukuran Variabel Penelitian

Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Rasio ini digunakan untuk mengukur keberlanjutan suatu bank dari segi kinerja keuangan bank. Rasio FSR dapat diukur dengan perbandingan total pendapatan finansial terhadap total beban finansial. Semakin besar FSR suatu bank, semakin besar pula kemampuan suatu bank untuk melanjutkan kinerjanya dari segi kinerja keuangan. FSR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FSR = \frac{\text{Total Pendapatan Finansial}}{\text{Total Beban Finansial}}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan bank yang meliputi LDR, NPL, BOPO, CAR, *Size* dan NIM.

a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR menunjukkan perbandingan antara volume kredit dibandingkan volume deposit yang dimiliki oleh bank (Muljono, 1999). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total DPK}}$$

b. *Non Performing Loan* (NPL)

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Iman Gozali, 2007). Tingkat risiko kredit diproksikan dengan NPL (*Non Performing Loan*) dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank (Teguh, 1995). *Non Performing Loan* (NPL) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

c. Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

Menurut Dendawijaya (2005) Rasio BOPO adalah salah satu rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Penurunan rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank bersangkutan antara tahun saat ini dengan tahun sebelumnya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

d. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana

untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional bank (Achmad dan Kusumo, 2003).

Kewajiban Penyertaan Modal Minimum atau lebih dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang diukur dari besarnya modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank of International Settlements* (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono, 2011). Bank Indonesia juga menetapkan bahwa perbankan harus menjaga CAR banks ebesar 8% sampai 14%. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

e. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan dapat diukur dari aset yang dimiliki perusahaan. Aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Perusahaan yang besar, umumnya memiliki jumlah aset yang besar pula.

f. *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) yaitu perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*interest bearing assets*). Rasio ini

mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Rasio NIM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{rata - rata aktiva produktif}}$$

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Devisa yang ada di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia dalam periode 2012-2015 yaitu sebanyak 35 bank. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode “*purposive sampling*”. Menurut Sugiyono (1999) dalam Almilia dan Herdiningtyas (2005), teknik “*purposive sampling*” merupakan teknik mengambil sampel dengan menyesuaikan berdasar kriteria atau tujuan tertentu (disengaja). Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian meliputi:

- a) Seluruh Bank Devisa di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia dalam periode 2012-2015.
- b) Bank Devisa yang selalu menyajikan laporan keuangan selama 2012-2015.
- c) Seluruh Bank Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia, yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti berdasarkan sumber yang digunakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Data berupa total biaya finansial, total pendapatan finansial, total kredit yang diberikan, total Dana Pihak Ketiga, total Kredit Bermasalah, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, Modal, ATMR, Total Aset, pendapatan bunga bersih, dan rata-rata aktiva produktif, diperoleh dengan cara mengutip langsung dari laporan keuangan publikasi dan kondisi ekonomi selama periode penelitian yang diperoleh dari Bank Indonesia melalui www.bi.go.id, jurnal-jurnal, artikel, tulisan-tulisan ilmiah dan catatan harian dari media cetak maupun elektronik.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis variabel-variabel dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*) ini digunakan untuk menguji pengaruh internal dan eksternal perusahaan terhadap *Financial Sustainability Ratio*, namun sebelum dilakukan regresi linier berganda perlu dilakukan uji asumsi dasar dan uji asumsi klasik. (Ghozali, 2005)

1. Uji Syarat Analisis Regresi

Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data

normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal ataukah tidak, maka dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2005).

1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun dengan hanya melihat grafik histogram, hal ini dapat menyesatkan, khususnya untuk jumlah sampel kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik masih bisa diragukan karena secara visual kelihatan normal namun secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik melalui *Kolmogorov-Smirnov test (K-S)*. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi tidak normal

H_a = Data residual berdistribusi normal

Dengan kriteria penilaian ujinya sebagai berikut (Gujarati, 1997):

- a) Jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) $> 5\%$ data berdistribusi normal.
- b) Jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) $< 5\%$ data tidak berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu atau kelompok cenderung memengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2005). Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah *variance sample* tidak dapat menggambarkan *variance* populasinya, sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi masalah autokorelasi pada model regresi pada program SPSS dapat diamati melalui uji *Durbin-Watson* (DW).

Uji DW dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a = Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai DW dihitung terlebih dahulu kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai jumlah sampel (n) dan jumlah variabel bebas (k) yang ada dalam tabel *Durbin Watson*. Berikut ini ketentuan

pengambilan keputusan uji autokorelasi berdasarkan Gujarati (2003):

- 1) $DW < dL$, berarti ada autokorelasi positif
- 2) $dL < DW < dU$, tidak dapat disimpulkan
- 3) $dU < DW < 4 - dL$, tidak terjadi autokorelasi
- 4) $4 - dU < DW < 4 - dL$, tidak dapat disimpulkan
- 5) $DW > 4 - dL$, ada autokorelasi negatif

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2005), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi antara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol.

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Gejala multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai VIF tidak lebih besar dari 10 serta nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 (Ghozali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka

disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedstisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*, yaitu dengan meregresikan absolut residual dengan masing-masing variabel independen. Model dinyatakan bebas masalah heteroskedastisitas jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

2. Analisis Regresi Berganda

Metode yang dipakai dalam menganalisis variabel-variabel dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysys*) ini digunakan untuk menguji pengaruh internal dan eksternal perusahaan terhadap FSR. Adapun model dasar dari regresi linier berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{LDR} - \beta_2 \text{NPL} - \beta_3 \text{BOPO} - \beta_4 \text{CAR} - \beta_5 \text{Size} + \beta_6 \text{NIM} + e$$

Keterangan:

Y = *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

BOPO = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

NPL = *Non Performing Loan*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

Size = Ukuran Perusahaan

NIM = *Net Interest Margin*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien regresi

e = Tingkat kesalahan (*standard error*)

3. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian normalitas dan pengujian asumsi-asumsi klasik, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian atas hipotesis 1 (H_1) sampai dengan hipotesis 8 (H_8). Pengujian tingkat penting (*test of significance*) ini merupakan suatu prosedur dimana hasil sampel digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis (Gujarati, 1999) dengan alat analisis yaitu uji F, uji t dan nilai koefisien determinasi (R^2). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh LDR, NPL, BOPO, CAR, *Size*, dan NIM secara individual terhadap FSR pada Bank Devisa. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada derajat kepercayaan 5% (0,05). Jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima. Tetapi jika t hitung < t tabel maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis H_{a1} , H_{a2} , H_{a3} , H_{a4} , H_{a5} , dan H_{a6} dengan langkah pengujian sebagai berikut (Gujarati, 1999):

- 1) Pengaruh pertumbuhan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

$H_{05} : \beta_1 \geq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif pertumbuhan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

$H_{a5} : \beta_1 < 0$, artinya terdapat pengaruh positif pertumbuhan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

- 2) Pengaruh pertumbuhan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

$H_{02} : \beta_2 \geq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh negatif pertumbuhan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

$H_{a2} : \beta_2 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif pertumbuhan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

- 3) Pengaruh pertumbuhan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

$H_{03} : \beta_3 \geq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh negatif pertumbuhan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

$H_{a3} : \beta_3 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif pertumbuhan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

- 4) Pengaruh pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

$H_{04} : \beta_4 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh negatif pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

$H_{a4} : \beta_4 > 0$, artinya terdapat pengaruh negatif pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

- 5) Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

$H_{05} : \beta_5 \geq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh negatif Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

$H_{a5} : \beta_5 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

- 6) Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

$H_{06} : \beta_6 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

$H_{a6} : \beta_6 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

b. Uji f (ANOVA)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR, *Size*, dan NIM terhadap FSR pada bank devisa

secara simultan atau bersama-sama. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah (Gujarati, 1999):

- 1) Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). H_a diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (FSR) secara simultan.

Berikut formulasi hipotesisnya:

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = b_7 = 0$$

Berarti tidak ada pengaruh $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$, dan X_7 terhadap Y

$$H_a \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq b_7 \neq 0$$

Berarti ada pengaruh $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$, dan X_7 terhadap Y

- 2) Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$).
- 3) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999):

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya koefisien regresi

N = banyaknya observasi

- a) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

4) Berdasarkan Probabilitas

Dengan menggunakan nilai probabilitas, H_a akan diterima jika probabilitasnya kurang dari 0,05.

5) Membuat keputusan Uji F Hitung

- a) Jika keputusan signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.

- b) Jika keputusan signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

6) Menentukan nilai koefisien determinasinya dimana koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen pada model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependennya.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2 atau *R Square*) dilakukan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Kelemahan mendasar penggunaan R^2 yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu nilai yang digunakan untuk mengevaluasi model regresi terbaik adalah *adjusted R²* karena dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank yang mencerminkan kinerja bank. Data penelitian ini diperoleh dari laman resmi Bank Indonesia dengan alamat laman www.bi.go.id. Populasi yang digunakan adalah bank devisa yang ada di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia dalam periode 2012-2015 yaitu sebanyak 35 bank.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Seluruh Bank Devisa di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia dalam periode 2012-2015.
2. Bank Devisa yang selalu menyajikan laporan keuangan selama periode 2012-2015.
3. Seluruh Bank Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia, yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti berdasarkan sumber yang digunakan. Apabila terdapat bank yang tidak dapat dihitung rasionya, maka akan dikeluarkan dari sampel.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan di atas, diperoleh sampel sebanyak 28 bank yang sesuai dengan *purposive sampling*. Bank tersebut tersebut adalah:

Tabel 1. Daftar Sampel Bank Devisa tahun 2012-2015

NO	KODE	NAMA BANK
1	BAGI	Bank Artha Graha Intenasional, Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia, Tbk
3	BBII	Bank Internasional Indonesia, Tbk
4	BBKP	Bank Bukopin, Tbk
5	BBMA	Bank Bumi Arta
6	BBSM	Bank Syariah Mandiri
7	BDNM	Bank Danamon Indonesia, Tbk
8	BMGS	Bank Syariah Mega Indonesia
9	BMII	Bank Muamalat Indonesia
10	BMSN	Bank Maspion Indonesia
11	BMYD	Bank Mayapada Internasional, Tbk
12	BNIS	Bank BNI Syariah
13	BNP	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
14	BOII	Bank of India Indonesia, Tbk
15	BRIA	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk
16	BSRM	Bank Sinarmas, Tbk
17	CIMB	Bank CIMB Niaga, Tbk
18	CMWB	Bank Commonwealth
19	GNSH	Bank Ganesha
20	HANA	Bank Hana
21	ICBC	Bank ICBC Indonesia
22	INDX	Bank Index Selindo
23	MEGA	Bank Mega, Tbk
24	MNCI	Bank MNC Internasional
25	MSTK	Bank Mestika Dharma
26	NISP	Bank OCB NISP, Tbk
27	QNBK	Bank QNB Kesawan, Tbk
28	UOBI	Bank UOB Indonesia

Sumber: Website Bank Indonesia

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2012-2015 yaitu sebanyak 112 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi dari variabel dependen yaitu *Financial Sustainability Ratio* (FSR) dan tujuh variabel independen yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Size*, dan *Net Interest Margin* (NIM).

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	Std. Deviation
FSR	112	14,77	154,01	76,8137	28,99536
LDR	112	52,39	141,61	88,6709	13,51098
NPL	112	,06	8,90	2,1246	1,65612
BOPO	112	60,58	111,53	84,7723	10,91479
CAR	112	,68	29,24	17,3996	4,56522
SIZE	112	11,09	20,20	16,7263	1,76988
NIM	112	2,37	13,94	5,6111	1,98331
Valid N (listwise)					

Sumber: lampiran 2 halaman 99

Berdasarkan statistik deskriptif pada tabel 2 dapat diketahui:

1. *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai minimum FSR sebesar 14,77 dan nilai maksimum sebesar 154,01. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada sampel penelitian ini berkisar antara

14,77 sampai 154,01 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 76,8137 pada standar deviasi 28,99536. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $76,8137 > 28,99536$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai *Financial Sustainability Ratio* (FSR) baik. Nilai FSR tertinggi pada Bank Sinarmas, sedangkan nilai FSR terendah pada Bank UOB Indonesia.

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai minimum LDR sebesar 52,39 dan nilai maksimum sebesar 141,61. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada sampel penelitian ini berkisar antara 52,39 sampai 141,61 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 88,6709 pada standar deviasi 13,51098. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $88,6709 > 13,51098$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) baik. Nilai LDR tertinggi pada Bank Hana, sedangkan nilai LDR terendah pada Bank Mega Tbk.

3. *Non Performing Loan* (NPL)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai minimum NPL sebesar 0,06 dan nilai maksimum sebesar 8,90. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Non Performing Loan* (NPL) pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,06 sampai 8,90 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 2,1246 pada standar deviasi 1,65612. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $2,1246 >$

1,65612 yang mengartikan bahwa sebaran nilai *Non Performing Loan* (NPL) baik. Nilai NPL tertinggi pada Bank of India Indonesia, sedangkan nilai NPL terendah pada Bank Index Selindo.

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai minimum BOPO sebesar 60,58 dan nilai maksimum sebesar 111,53. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada sampel penelitian ini berkisar antara 60,58 sampai 111,53 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 84,7723 pada standar deviasi 10,91479. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $84,7723 > 10,91479$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) baik. Nilai BOPO tertinggi pada Bank QNB Kesawan, sedangkan nilai BOPO terendah pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga.

5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai minimum CAR sebesar 0,68 dan nilai maksimum sebesar 29,24. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,68 sampai 29,24 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 17,3996 pada standar deviasi 4,56522. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $17,3996 > 4,56522$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) baik. Nilai CAR tertinggi pada Bank Hana, sedangkan nilai CAR terendah pada Bank QNB Kesawan.

6. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai minimum *size* sebesar 11,09 dan nilai maksimum sebesar 20,20. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Ukuran Perusahaan (*Size*) pada sampel penelitian ini berkisar antara 11,09 sampai 20,20 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 16,7263 pada standar deviasi 1,76988. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $16,7263 > 1,76988$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai Ukuran Perusahaan (*Size*) baik. Nilai *Size* tertinggi pada Bank Central Asia, sedangkan nilai *Size* terendah pada Bank Mega.

7. *Net Interest Margin* (NIM)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai minimum NIM sebesar 2,37 dan nilai maksimum sebesar 13,94. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Net Interest Margin* (NIM) pada sampel penelitian ini berkisar antara 2,37 sampai 13,94 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 5,6111 pada standar deviasi 1,98331. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $2,37 > 1,98331$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai *Net Interest Margin* (NIM) baik. Nilai NIM tertinggi pada Bank Syariah Mega Indonesia, sedangkan nilai NIM terendah pada Bank ICBC Indonesia.

C. Hasil Pengujian

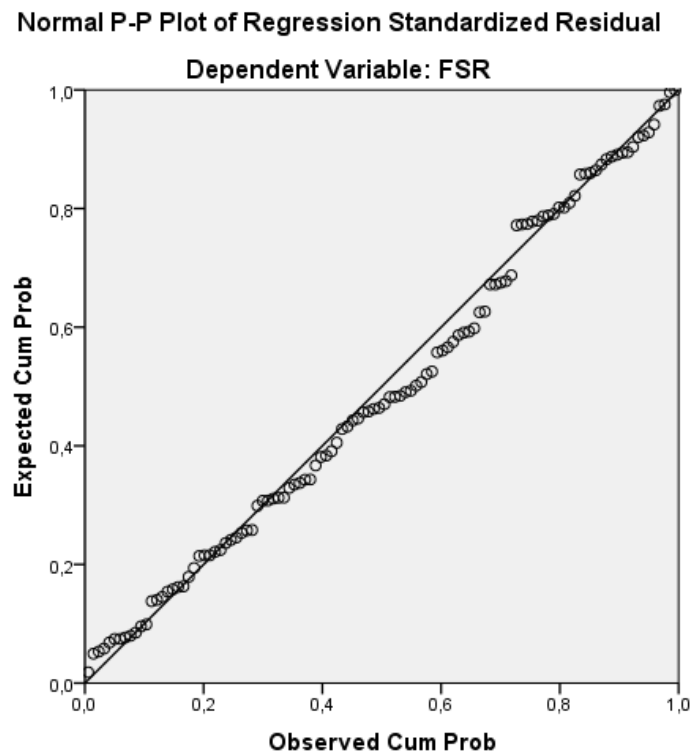
1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan yaitu probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti variabel berdistribusi normal dan jika probabilitasnya kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel tidak berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) dengan menggunakan bantuan program statistik. Hasil uji normalitas terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
<i>Kolmogorov-Smirnov</i> Z	,664	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,769	Berdistribusi Normal

Sumber: lampiran 3 halaman 100



Gambar 2. Grafik *Normal Plot*

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* pada tabel 3, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,769 yang berarti lebih besar dari 0,05, sedangkan grafik *normal plot* dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima atau data berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Pengujian asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi masalah autokorelasi pada model regresi pada program SPSS dapat diamati melalui uji *Durbin-Watson* (DW). Uji autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW) dalam tabel pengambilan keputusan. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin Watson</i>	Kesimpulan
1	1,838	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: lampiran 4 halaman 101

Berdasarkan tabel 4, perhitungan SPSS nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,838. Syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah apabila nilai DW berada dalam interval dU sampai $4 - dL$, sedangkan nilai tabel *Durbin-Watson* menggunakan derajat kepercayaan 5%, dengan jumlah sampel 112 dan jumlah variabel bebas 6, adalah dU sebesar 1,8060 dan dL sebesar 1,5809. Berdasarkan uji DW, nilai DW hitung lebih besar dari dU dan lebih kecil dari $4 - dL$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerance* maupun VIF mendekati atau berada di sekitar angka satu, maka antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas. Nilai yang menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance \leq 0,1$ dan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2011). Hasil uji multikolinearitas terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistic</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
LDR	,788	1,269	Tidak terjadi multikolinearitas
NPL	,659	1,517	Tidak terjadi multikolinearitas
BOPO	,577	1,732	Tidak terjadi multikolinearitas
CAR	,822	1,217	Tidak terjadi multikolinearitas
SIZE	,746	1,340	Tidak terjadi multikolinearitas
NIM	,813	1,230	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: lampiran 5 halaman 102

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 5, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai $Tolerance > 0,1$ dan nilai $VIF < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian di lakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap *absolute residual*. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada heteroskedastisitas

H_a : ada heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan adalah, jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak (ada heteroskedastisitas). Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima (tidak ada heteroskedastisitas). Hasil pengujian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
LDR	,151	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NPL	,836	Tidak terjadi heteroskedastisitas
BOPO	,619	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CAR	,573	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SIZE	,380	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NIM	,148	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: lampiran 6 halaman 103

Berdasarkan hasil pada tabel 6, menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh ROA, LDR, NPL, BOPO, CAR, *Size*, dan NIM terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Model persamaan regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut:

$$FSR = \beta_0 + \beta_2 LDR + \beta_3 NPL + \beta_4 BOPO + \beta_5 CAR + \beta_6 Size + \beta_7 NIM + e$$

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel 7 berikut ini:

Variabel	<i>Unstandardized Coefficient</i>		<i>Standardized Coefficient</i>	T	Sig	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta			
CONS	58,130	47,605		1,221	,225	
LDR	,487	,210	,227	2,321	,022	Berpengaruh
NPL	-3,806	1,872	-,217	-2,033	,045	Berpengaruh
BOPO	,897	,304	,338	2,955	,004	Berpengaruh
CAR	-1,987	,608	-,313	-3,267	,001	Berpengaruh
SIZE	-3,985	1,647	-,243	-2,420	,017	Berpengaruh
NIM	1,567	1,407	,107	1,113	,268	Tidak berpengaruh

Sumber: lampiran 7 halaman 104

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan melalui persamaan sebagai berikut:

$$FSR = 58,130 + 0,487 \text{ LDR} - 3,806 \text{ NPL} + 0,897 \text{ BOPO} - 1,987 \text{ CAR} - 3,985 \text{ SIZE} + 1,567 \text{ NIM} + e$$

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian menggunakan kriteria $H_0 : \beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. $H_0 : \beta \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis pertama

H_{a1} : *Loan to Deposit Ratio* (Δ LDR) berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Berdasarkan tabel 7 hasil uji linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,487. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *Loan to Deposits Ratio* (LDR) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Variabel ROA mempunyai t hitung sebesar 2,321 dengan signifikansi sebesar 0,022. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR), sehingga hipotesis kedua diterima.

b. Pengujian hipotesis kedua

H_{a2} = *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Berdasarkan tabel 7 hasil uji regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -3,806. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Financial Sustainability*

Ratio (FSR). Variabel NPL mempunyai t hitung sebesar - 2,033 dengan signifikansi sebesar 0,045. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR), sehingga hipotesis ketiga diterima.

c. Pengujian hipotesis ketiga

H_{a3} = Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Berdasarkan tabel 7 hasil uji regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,897. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Variabel BOPO mempunyai t hitung sebesar 2,955 dengan signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR), namun hasil tersebut bertolak belakang dengan hipotesis, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

d. Pengujian hipotesis keempat

H_{a4} = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Berdasarkan tabel 7 hasil uji regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -1,987. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Variabel CAR mempunyai t hitung sebesar -3,267 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR), sehingga hipotesis keempat diterima.

e. Pengujian Hipotesis Kelima

H_{a5} = Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh negatif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

Berdasarkan tabel 7 hasil uji regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -3,985. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Variabel *Size* mempunyai t hitung sebesar -2,420 dengan signifikansi sebesar 0,017. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Size*

berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR), sehingga hipotesis kelima diterima.

f. Pengujian hipotesis keenam

H_{a6} = *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Berdasarkan tabel 7 hasil uji regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,567. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Variabel *Size* mempunyai t hitung sebesar 1,113 dengan signifikansi sebesar 0,268. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel NIM tidak berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR), sehingga hipotesis ketujuh ditolak.

5. Hasil Uji *Goodness and Fit Model*

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F Statistik)

Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap dependen. Uji ini dapat dilihat pada nilai F-test. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka memenuhi ketentuan *goodness of fit*

model, sedangkan apabila signifikansi $F > 0,05$ maka model regresi tidak memenuhi *goodness of fit model*. Hasil pengujian *goodness of fit model* menggunakan uji F dapat dilihat dalam tabel 8 berikut:

Tabel 8. Uji F Statistik

Model	F	Sig.	Kesimpulan
<i>Regression</i>	4,615	0,000	Signifikan

Sumber: lampiran 8 halaman 105

Dari tabel tersebut, diperoleh F hitung sebesar 4,615 dan signifikansi sebesar 0,000. Terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh LDR, NPL, BOPO, CAR, *SIZE* dan NIM secara simultan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2012-2015.

b. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai koefisien determinasi 0 (nol) dan 1 (satu). *Adjusted R Square* yang lebih kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Hasil pengujiannya adalah:

Tabel 9. Output *Adjusted R Square*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,457 ^a	,209	,163	26,51970

Sumber: lampiran 9 halaman 106

Pada tabel 9 terlihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,163 atau 16,3%. Hal ini menunjukkan bahwa LDR, NPL, BOPO, CAR, *SIZE* dan NIM berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) sebesar 16,3% sedangkan sisanya 83,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

D. Analisis dan Pembahasan

1. Uji secara Parsial

a. Pengaruh *Loan to Deposits Ratio* (LDR) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Menurut Dendawijaya (2005) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun akan menguntungkan pihak bank, namun hal ini terkait risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena risiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

Hasil analisis statistik variabel LDR diperoleh *t* hitung sebesar 2,321 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa

ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR), sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian milik Wahyuni dan Iwan Fakhruddin (2014) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap FSR. Penelitian lain yang sama adalah penelitian milik Sundari, Daryanto, Tambunan dan Saefuddin yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap FSR. Namun penelitian ini bersebrangan dengan penelitian Banathien (2012) yang menyatakan bahwa LDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap FSR.

Pengaruh positif LDR terhadap FSR menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penyaluran kredit yang signifikan, namun tidak melebihi batas yang ditentukan. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar Bank Umum Swasta Nasional Devisa dapat menjaga likuiditasnya dan dapat menyalurkan kredit dengan baik. Selain itu pengaruh positif LDR terhadap FSR juga menunjukkan bahwa Bank Devisa dapat bertahan dari gejolak ekonomi pada tahun 2014-2015, walaupun pada periode tersebut juga terdapat beberapa bank yang kurang mampu menjaga likuiditasnya. Rata-rata LDR dari bank devisa pada periode 2012-2015 adalah sebesar 88,67, yang menunjukkan bahwa sebagian besar bank devisa dapat mengelola

dananya dengan baik. Batas aman LDR secara umum adalah sekitar 80% - 110%.

Bank Devisa yang memiliki LDR rendah pada periode 2012-2015 adalah Bank Mega yaitu sebesar 52,39. Nilai LDR yang terlalu rendah membuat masyarakat ragu untuk menginvestasikan dananya pada bank tersebut. Hal tersebut dikarenakan nilai LDR yang rendah menunjukkan bank kurang mampu menyalurkan dananya. Sebaliknya apabila nilai LDR terlalu tinggi juga harus dihindari karena bank akan kesulitan mengantisipasi jika sewaktu-waktu nasabah melakukan penarikan dana dalam jumlah besar. Dalam periode tahun 2012-2015 yang memiliki nilai LDR paling besar adalah Bank Hana yaitu sebesar 141,61.

b. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Mabruroh, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Rasio NPF menunjukkan ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan kredit yang dipinjam dari bank karena beberapa alasan. Ketidakmampuan nasabah ini dapat mengakibatkan kerugian yang fatal bagi bank apabila bank tidak mampu untuk segera menanganinya.

Hasil analisis statistik variabel *Non Performing Loan* diperoleh t hitung sebesar $-2,033$ yang menunjukkan adanya pengaruh negatif NPL terhadap FSR. Tingkat signifikansi yang diperoleh dari pengujian regresi adalah $0,045$, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $0,05$ menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR), sehingga hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini mempunyai hasil yang berbeda dengan penelitian almilia, shonhaji, dan nugraheni yang menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap FSR. Namun hasil penelitian ini sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Diantika dan Wibowo (2015) yang menyatakan bahwa risiko memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *sustainability* bisnis.

NPL sangat berpengaruh terhadap proporsi pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank. Apabila bank memiliki NPL yang cukup besar, maka akan berdampak kurang baik untuk bank. NPL yang tinggi membuat risiko bank mengalami kebangkrutan semakin besar karena dana tidak dapat diputar dengan baik. Semakin kecil NPL suatu bank, fungsi intermediasi bank semakin baik sehingga bank dapat menghasilkan laba semakin besar. Jika NPL semakin rendah, bank akan mampu melanjutkan usahanya dengan baik dan *financial sustainability ratio* bank akan semakin besar.

Risiko merupakan potensi kerugian dari suatu peristiwa dimana kerugian tersebut bisa berbentuk finansial maupun non finansial (Rustam, 2013). Banyak kemungkinan risiko yang mungkin dialami oleh bank, dan NPL merupakan salah satu risiko yang dapat menimbulkan kerugian pada bank. Beberapa alasan tersebut yang menyebabkan hasil regresi berpengaruh negatif signifikan terhadap FSR.

c. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Menurut Dendawijaya (2005) Rasio BOPO adalah salah satu rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Peningkatan BOPO antara tahun ini dengan tahun sebelumnya menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya semakin buruk, maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Penurunan BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, maka laba yang dapat dicapai bank semakin meningkat.

Hasil analisis statistik variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional diperoleh t hitung sebesar 2,955 yang menunjukkan adanya pengaruh positif BOPO terhadap FSR. Tingkat signifikansi yang diperoleh dari pengujian regresi adalah 0,004, nilai

signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR), namun hasil tersebut bertolak belakang dengan hipotesis yang menyebutkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap FSR, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Efisiensi sebuah pekerjaan merupakan hal yang sangat penting agar usaha yang dijalankan dapat berkembang terus-menerus. Efisiensi yang dimaksud meliputi efisiensi waktu dan biaya. Perusahaan harus melakukan efisiensi dalam pekerjaan agar biaya yang kurang efektif penggunaannya dapat dikurangi. Dengan kata lain perusahaan harus menggunakan biaya secara tepat dalam menjalankan usahanya agar biaya yang dikeluarkan tidak membengkak.

Menurut Dendawijaya (2005) apabila ada peningkatan biaya maka akan berdampak turunnya laba sebelum pajak. BOPO memiliki hubungan negatif dengan FSR sehingga ketika rasio BOPO mengalami penurunan maka semakin tinggi FSR bank tersebut. Hal ini terjadi karena ketika rasio BOPO turun maka bank tersebut berhasil meminimalkan biaya dan memperbesar pendapatannya. Dengan biaya operasional yang semakin rendah maka bank akan memperoleh laba yang semakin besar.

Perbedaan hasil penelitian dengan hipotesis dapat disebabkan karena banyaknya biaya operasional yang dikeluarkan

digunakan untuk pengembangan usaha, sehingga walaupun banyak biaya yang dikeluarkan namun keberlanjutan bank tetap terjaga. Dari penelitian ini terdapat beberapa bank yang tidak mampu menekan rasio BOPO di bawah 90%. Terutama pada tahun 2014 dan 2015, dimana pada tahun tersebut terjadi gejolak ekonomi yang meningkatkan biaya operasional bank terutama pada bank yang baru berkembang. Namun beberapa bank masih tetap mampu menekan rasio BOPO dibawah 90%, rata-rata bank tersebut sudah berdiri cukup lama sehingga sudah berpengalaman dalam menghadapi berbagai gejolak ekonomi.

d. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) itu sendiri biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002), semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik kinerja bank.

Hasil analisis statistik variabel *Capital Adequacy Ratio* diperoleh t hitung sebesar -3,267 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif CAR terhadap FSR. Tingkat signifikansi yang diperoleh dari pengujian regresi adalah 0,001, nilai signifikansi

tersebut lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR), sehingga hipotesis keempat diterima.

Hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica Almilia, Nanang Shonhadji dan Anggraini yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FSR. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Iwan Fakhruddin yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap FSR.

Luciana dan Winny (2005) mengungkapkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap kondisi bermasalah pada bank. Artinya semakin rendah CAR, kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, namun sebaliknya jika presentase CAR terlalu besar berarti terlalu besar dana bank yang menganggur (*idle fund*). Banyaknya dana yang menganggur menunjukkan kinerja bank yang kurang efektif.

Bank Indonesia menetapkan bahwa perbankan harus menjaga CAR bank sebesar 8% sampai 14%. Apabila nilai CAR di bawah 8% cadangan kerugian terlalu kecil untuk mencegah kerugian yang mungkin timbul dari penyaluran dana. Namun ketika CAR terlalu besar di atas 14 % menunjukkan bank tersebut memiliki permasalahan dalam penyaluran dana karena memiliki dana menganggur yang terlalu besar.

Data dari statistik deskriptif menunjukkan sampe memiliki rata-rata CAR sebesar 17,40%. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai CAR pada Bank Devisa melampaui batas yang ditetapkan oleh BI. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Bank Devisa masih kurang mampu mengelola dananya sehingga masih banyak dana yang menganggur. Banyaknya dana yang menganggur ini menunjukkan kinerja bank yang kurang efektif. Sehingga CAR memiliki pengaruh negatif terhadap FSR.

e. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Ukuran perusahaan dapat diukur dari aset yang dimiliki perusahaan. Aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Perusahaan yang besar, umumnya memiliki jumlah aset yang besar pula.

Hasil analisis statistik variabel *Size* diperoleh t hitung sebesar -2,420 yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara *Size* dengan FSR. Tingkat signifikansi yang diperoleh dari pengujian regresi adalah 0,017, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR), sehingga hipotesis kelima diterima. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Maslan (2005) yang

menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi *sustainability* pada lembaga keuangan mikro.

Menurut Panjaitan (2000) ukuran perusahaan merupakan indikator yang dapat digunakan oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan investasi. Hal ini akan berpengaruh terhadap proporsi yang disalurkan oleh bank lebih besar juga, karena bank menjaga likuiditas serta meningkatkan keuntungan bank. Namun bank yang tergolong dalam ukuran besar akan dengan mudah mendapatkan dana pihak ketiga dari nasabah melalui tabungan, deposito, investasi nasabah dan usaha bank lainnya. Dengan banyaknya dana pihak ketiga membuat bank harus meningkatkan penyaluran dana dalam bentuk kredit agar bank mampu mempertahankan likuiditasnya.

Penyaluran dana yang tinggi membuat bank menghadapi risiko kredit apabila nasabah tidak mampu membayar pinjamannya, semakin besar dana yang disalurkan maka semakin besar pula kemungkinan risiko yang dihadapi bank. Salah satu kemungkinan risiko ditunjukkan oleh nilai NPL bank tersebut. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa meningkatnya total aktiva akan diiringi dengan meningkatnya NPL, dan risiko kredit macet juga meningkat. Hal tersebut akan membuat potensi keberlanjutan bank menurun karena penambahan risiko bank. Sehingga *size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FSR.

f. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Menurut Darmawi (2012) *Net Interest Margin* (NIM) adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh. NIM biasanya digunakan untuk mewakili *earning* atau rentabilitas suatu bank. Bank yang baik biasanya mempunyai kemampuan rentabilitas yang tinggi, yang berarti kemampuan menghasilkan laba juga tinggi.

Hasil analisis statistik variabel NIM diperoleh t hitung sebesar 1,113 yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara NIM dengan FSR. Tingkat signifikansi yang diperoleh dari pengujian regresi adalah 0,268, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel NIM tidak berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR), sehingga hipotesis keenam ditolak.

Perusahaan perbankan yang sehat memiliki nilai NIM minimal 3%, artinya bank mempunyai kemampuan rentabilitas yang tinggi. Bank yang mempunyai rentabilitas tinggi akan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Dengan begitu semakin tinggi nilai NIM maka potensi keberlanjutan bank akan semakin tinggi.

Nilai NIM yang tidak signifikan terhadap FSR dapat disebabkan oleh faktor penyaluran dana kredit yang kurang baik dan

efektif. Penyaluran kredit yang kurang baik akan mengakibatkan pendapatan sebelum pajak menurun. Hal tersebut diiringi dengan bertambahnya biaya yang harus dikeluarkan bank untuk menanggulangi risiko yang timbul dari kredit yang disalurkan sehingga pendapatan bersih yang didapat tidak semuanya bisa dijadikan modal atau laba ditahan. Biaya operasional yang tinggi juga akan mempengaruhi nilai NIM yang didapat sehingga ketika biaya operasional tinggi maka nilai NIM akan menurun.

2. Uji Kesesuaian Model

Berdasarkan uji simultan pada tabel 8, menunjukkan bahwa signifikansi F hitung sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh LDR, NPL, BOPO, CAR, *SIZE* dan NIM terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) memiliki nilai sebesar 0,163 atau 16,3% menunjukkan bahwa ROA, LDR, NPL, BOPO, CAR, *SIZE* dan NIM terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) sebesar 16,3%, sedangkan sisanya sebesar 83,7% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Loan to Deposits Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,487 (tabel 7) yang menunjukkan arah positif. Kemudian t hitung sebesar 2,321 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,022 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,022 < 0,05$). Berarti variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (H_{a1} diterima).
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -3,806 (tabel 7) yang menunjukkan arah negatif. Kemudian t hitung sebesar -2,033 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,045 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,045 < 0,05$). Berarti variabel NPL berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* (H_{a2} diterima).

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,897 (tabel 7) yang menunjukkan arah positif. Kemudian t hitung sebesar 2,955 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,004 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,004 < 0,05$). Berarti variabel BOPO berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability Ratio*, namun hasil tersebut bertolak belakang dengan hipotesis. (H_{a3} ditolak).
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,987 (tabel 7) yang menunjukkan arah negatif. Kemudian t hitung sebesar -3.267 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,001 < 0,05$). Berarti variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (H_{a4} diterima).
5. Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -3,985 (tabel 7) yang menunjukkan arah negatif. Kemudian t hitung sebesar -2,420 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,017 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,017 <$

0,05). Berarti variabel *Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (H_{a5} diterima).

6. *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh pada *Financial Sustainability Ratio* (FSR) Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,567 yang menunjukkan arah positif. Kemudian t hitung sebesar 1,113 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,268 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,268 > 0,05$). Berarti variabel NIM tidak berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* (H_{a6} ditolak).
7. Dari F test diperoleh nilai F hitung sebesar 4,615 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan *Loan to Deposits Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Ukuran Perusahaan (*Size*), dan *Net Interest Margin* (NIM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).
8. Tingkat koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,163 yang berarti ketujuh variabel independen yakni *Loan to Deposits Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Ukuran Perusahaan (*Size*), dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh

terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) sebesar 20%, sedangkan sisanya 80% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 6 variabel dari rasio-rasio kinerja perbankan yang merupakan faktor internal, sehingga perlu dicari variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.
2. Populasi yang terbatas karena penelitian ini hanya mencakup Bank-bank yang termasuk dalam Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Sampel penelitian yang terbatas yaitu 28 bank devisa dengan periode penelitian yang relatif pendek selama 4 tahun yaitu tahun 2012-2015, sehingga kurang mencerminkan kondisi jangka panjang.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Nasabah

Dalam pengambilan keputusan untuk investasi maupun permohonan kredit sebaiknya nasabah memperhatikan kondisi finansial bank yang akan dituju. Kondisi finansial perbankan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank yang bersangkutan.

2. Bagi Bank

Manajer bank diharapkan mampu untuk menjaga kinerja bank yang dikelolanya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Selain itu manajer juga harus mampu mengelola dana, baik dana yang diterima dari nasabah maupun dana yang disalurkan dalam bentuk kredit. Hal tersebut dapat memperkecil risiko kerugian yang mungkin akan menimpa bank.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti perlu menambah variabel-variabel yang memengaruhi *Financial Sustainability Ratio* (FSR) baik dari faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal, tidak hanya terbatas pada variabel yang ada dalam penelitian ini.
- b. Penggunaan periode penelitian sebaiknya lebih panjang dan *up to date*, sehingga dapat menggambarkan keadaan saat ini.
- c. Peneliti dapat menambah jumlah sampel penelitian atau memilih objek penelitian dengan jenis bank lain, sehingga hasil penelitian dapat lebih digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T, Kusuno (2003), “Analisis Rasio-rasio Keuangan sebagai indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia”, *Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol XV, No. 1
- Ali, Masyhud. (2006). *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha menghadapi tantang globalisasi bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Amalia Rizky K. P. (2004). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio Pada Bank Rakyat Indonesia dan Bank Danamon”. *Skripsi Sarjana tidak dipublikasikan STIE Perbanas Surabaya*.
- Ariyanto, T. (2002). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Manajemen Indonesia*. Vol.1 No. 1. Universitas Gajah Mada.
- Bank Indonesia. (2004). *Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta. Bank Indonesia
- Bank Indonesia. (2001). *Peraturan Bank Indonesia No 3/21/PBI/2001 Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. Jakarta. Bank Indonesia
- Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta. Bank Indonesia.
- Brigham dan Houston. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. (2003). “*Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua”. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Diantika, Nurul dan Wibowo. (2015). “Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan Efisiensi Terhadap Sustainability Bisnis Perbankan”, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang*.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Multivariate Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Halim, Abdul. (2007). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Penerbit UPP AMP,.
<http://www.bi.go.id/>

<http://finance.detik.com/moneter/2831511/kinerja-perbankan-indonesia-melambat-di-akhir-2014>

<http://www.sahamok.com/bank/bank-umum-swasta-nasional-busn-devisa/>

<https://m.tempo.co/read/news/2014/06/09/087583530/tiga-masalah-ekonomi-indonesia-versi-bi>

<http://swa.co.id/swa/trends/management/tahun-2014-ekonomi-indonesia-dinilai-terus-memburuk>

Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta. PT Raja Grafindo.

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta. BPFE-UGM YOGYAKARTA

Luciana Spica Almilia. 2004. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Suatu Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (JRAI) Vol 7, No1*. pp 1-22.

Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas. 2005. “Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan periode 2000-2002”. *Jurnal Akuntansi dan keuangan Vol 7. No 2*. pp 117-130.

Luciana Spica Almilia, Nanang Shonhadji dan Anggraini. 2009. “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Sustainability Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Periode 1995-2005”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 11, No. 1

Mabruroh. 2004. “*Manfaat Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan,*”*Benefit*. Vol. 8, No.1, Juni 2004

Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter*. Buku II. Edisi ke 1. Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta. BPFE UGM.

Nugraheni, Fitri dan Dody Hapsoro. 2007. “Pengaruh Rasio CAMEL, Tingkat Inflasi, dan Ukuran Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta”. *Wahana*. Vol. 10, No.2.

Panjaitan, Taurus. 2000. *Manajemen Aktiva Perbankan*. Jakarta: Criket Media

- Payamta, M. Machfoedz. 1999. .Evaluasi Kinerja perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah menjadi Perusahaan Publik di BEJ.. *Kelola*, No, 20/VII, 1999.
- Rustam, Bambang Rianto. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sitinjak, Elyzabeth Lucky Maretha dan Widuri Kurniasari. 2003. Indikator Indikator Pasar Saham dan Pasar Uang yang Saling Berkaitan Ditinjau dari Pasar Saham Sedang Bullish dan Bearish. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, vol.3 No.3
- Sri Haryati. 2006. “Studi Tentang Model Prediksi Tingkat Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Indonesia” *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*, Volume 9 Nomor 3 Desember 2006.
- Sundari, Siti, Arief Daryanto, Mangara Tambunan, dan Asep Saefuddin. 2012. “Faktor-faktor yang memengaruhi Sustainability Pertumbuhan Finansial Lembaga Keuangan Mikro di Jawa Timur”. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, Vol. 9 No. 1
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-14. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Sri dan Iwan Fakhruddin. 2014. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sustainability Ratio Perbankan Syariah di Indonesia”. *Syariah Accountinh Paper FEB-UMS*

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar sampel Bank Devisa tahun 2012-2015

NO	KODE	NAMA BANK
1	_BAGI	Bank Artha Graha Intenasional, Tbk
2	_BBCA	Bank Central Asia, Tbk
3	_BBII	Bank Internasional Indonesia, Tbk
4	_BBKP	Bank Bukopin, Tbk
5	_BBMA	Bank Bumi Arta
6	_BBSM	Bank Syariah Mandiri
7	_BDNM	Bank Danamon Indonesia, Tbk
8	_BMGS	Bank Syariah Mega Indonesia
9	_BMII	Bank Muamalat Indonesia
10	_BMSN	Bank Maspion Indonesia
11	_BMYD	Bank Mayapada Internasional, Tbk
12	_BNIS	Bank BNI Syariah
13	_BNP	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
14	_BOII	Bank of India Indonesia, Tbk
15	_BRIA	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk
16	_BSRM	Bank Sinarmas, Tbk
17	_CIMB	Bank CIMB Niaga, Tbk
18	_CMWB	Commonwealth Bank
19	_GNSH	Bank Ganesha
20	_HANA	Bank Hana
21	_ICBC	Bank ICBC Indonesia
22	_INDX	Bank Index Selindo
23	_MEGA	Bank Mega, Tbk
24	_MNCI	Bank MNC Internasional
25	_MSTK	Bank Mestika Dharma
26	_NISP	Bank OCB NISP, Tbk
27	_QNBK	Bank QNB Kesawan, Tbk
28	_UOBI	Bank UOB Indonesia

Sumber: Website Bank Indonesia

lampiran 2. perhitungan *Loan to Deposits Ratio (LDR)* tahun 2012

PERHITUNGAN *LOAN TO DEPOSITS RATIO (LDR)* TAHUN 2012

Rumus:

$$\text{Loan to Deposits Ratio(LDR)} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

No.	Nama Bank	total kredit	total DPK	LDR
1	Bank Artha Graha Intenasional, Tbk	Rp 15.201.934.000.000,00	Rp 16.666.095.000.000,00	91,21%
2	Bank QNB Kesawan, Tbk	Rp 3.168.908.000.000,00	Rp 3.633.084.000.000,00	87,22%
3	Bank MNC Internasional	Rp 5.043.064.872.000,00	Rp 6.421.628.552.000,00	78,53%
4	bank Ganesha	Rp 1.195.847.000.000,00	Rp 1.667.774.000.000,00	71,70%
5	Commonwealth Bank	Rp 9.970.741.000.000,00	Rp 11.385.963.000.000,00	87,57%
6	Bank Maspion Indonesia	Rp 2.691.285.827.000,00	Rp 2.751.424.530.000,00	97,81%
7	Bank ICBC Indonesia	Rp 15.111.763.000.000,00	Rp 20.143.955.000.000,00	75,02%
8	Bank BNI Syariah	Rp 1.553.595.000.000,00	Rp 1.888.703.000.000,00	82,26%
9	Bank Hana	Rp 3.912.345.000.000,00	Rp 3.485.308.000.000,00	112,25%
10	Bank Muamalat Indonesia	Rp 33.285.000.000,00	Rp 35.565.000.000,00	93,59%
11	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 5.884.622.960.000,00	Rp 6.445.396.059.000,00	91,30%
12	Bank Internasional Indonesia, Tbk	Rp 75.035.586.000.000,00	Rp 85.887.082.000.000,00	87,37%
13	Bank Sinarmas, Tbk	Rp 10.293.836.000.000,00	Rp 12.099.300.000.000,00	85,08%
14	Bank OCB NISP, Tbk	Rp 51.874.088.000.000,00	Rp 60.760.680.000.000,00	85,37%
15	Bank Bukopin, Tbk	Rp 44.594.681.000.000,00	Rp 53.957.758.000.000,00	82,65%
16	Bank Syariah Mandiri	Rp 10.062.191.000.000,00	Rp 7.332.436.000.000,00	137,23%
17	Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 12.079.060.396.000,00	Rp 17.688.776.120.000,00	68,29%

18	Bank Index Selindo	Rp 3.274.803.000.000,00	Rp 3.693.837.000.000,00	88,66%
19	Bank Bumi Arta	Rp 2.225.685.229.781,00	Rp 2.779.687.861.780,00	80,07%
20	Bank UOB Indonesia	Rp 444.759.060.000,00	Rp 46.538.918.000.000,00	0,96%
21	Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 90.886.571.000.000,00	Rp 89.432.421.000.000,00	101,63%
22	Bank Mega, Tbk	Rp 26.650.298.000.000,00	Rp 50.265.395.000.000,00	53,02%
23	Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 1.825.422.913.747,00	Rp 1.833.004.160.785,00	99,59%
24	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 140.776.159.000.000,00	Rp 151.015.119.000.000,00	93,22%
25	Bank Central Asia, Tbk	Rp 252.760.457.000.000,00	Rp 368.789.454.000.000,00	68,54%
26	Bank Syariah Mega Indonesia	Rp 33.275.000.000,00	Rp 66.431.900.000,00	50,09%
27	Bank Mestika Dharma	Rp 5.113.850.602.282,00	Rp 5.439.364.955.593,00	94,02%
28	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	Rp 2.531.073.000.000,00	Rp 3.054.289.000.000,00	82,87%

lampiran 3. perhitungan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) tahun 2013

PERHITUNGAN *LOAN TO DEPOSITS RATIO* (LDR) TAHUN 2013

Rumus:

$$\text{Loan to Deposits Ratio(LDR)} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

No.	Nama Bank	total kredit	total DPK	LDR
1	Bank Artha Graha Intenasional, Tbk	Rp 15.352.474.000.000,00	Rp 16.071.608.000.000,00	95,53%
2	Bank QNB Kesawan, Tbk	Rp 8.197.682.000.000,00	Rp 7.244.934.000.000,00	113,15%
3	Bank MNC Internasional	Rp 5.378.179.402.000,00	Rp 6.815.804.070.000,00	78,91%
4	bank Ganesha	Rp 1.270.553.000.000,00	Rp 1.603.766.000.000,00	79,22%
5	Commonwealth Bank	Rp 13.482.112.000.000,00	Rp 14.261.721.000.000,00	94,53%
6	Bank Maspion Indonesia	Rp 2.952.211.669.000,00	Rp 3.116.361.877.000,00	94,73%
7	Bank ICBC Indonesia	Rp 21.427.630.000.000,00	Rp 23.903.340.000.000,00	89,64%
8	Bank BNI Syariah	Rp 2.168.300.000.000,00	Rp 2.290.599.000.000,00	94,66%
9	Bank Hana	Rp 6.336.082.000.000,00	Rp 5.298.291.000.000,00	119,59%
10	Bank Muamalat Indonesia	Rp 41.907.000.000,00	Rp 41.965.000.000,00	99,86%
11	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 7.066.300.093.000,00	Rp 7.811.102.796.000,00	90,46%
12	Bank Internasional Indonesia, Tbk	Rp 94.500.410.000.000,00	Rp 107.159.864.000.000,00	88,19%
13	Bank Sinarmas, Tbk	Rp 10.909.738.000.000,00	Rp 14.048.200.000.000,00	77,66%
14	Bank OCB NISP, Tbk	Rp 62.706.614.000.000,00	Rp 68.936.691.000.000,00	90,96%
15	Bank Bukopin, Tbk	Rp 47.663.059.000.000,00	Rp 55.822.392.000.000,00	85,38%
16	Bank Syariah Mandiri	Rp 10.618.739.000.000,00	Rp 21.224.653.000.000,00	50,03%
17	Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 17.568.210.907.000,00	Rp 19.140.834.320.000,00	91,78%

18	Bank Index Selindo	Rp 3.981.541.000.000,00	Rp 4.662.214.000.000,00	85,40%
19	Bank Bumi Arta	Rp 2.821.070.304.428,00	Rp 3.273.911.313.472,00	86,17%
20	Bank UOB Indonesia	Rp 51.870.440.000.000,00	Rp 57.278.434.000.000,00	90,56%
21	Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 103.441.321.000.000,00	Rp 109.015.891.000.000,00	94,89%
22	Bank Mega, Tbk	Rp 29.779.302.000.000,00	Rp 52.372.043.000.000,00	56,86%
23	Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 2.547.310.331.425,00	Rp 2.629.713.678.497,00	96,87%
24	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 149.691.501.000.000,00	Rp 163.737.362.000.000,00	91,42%
25	Bank Central Asia, Tbk	Rp 306.679.132.000.000,00	Rp 408.497.903.000.000,00	75,07%
26	Bank Syariah Mega Indonesia	Rp 41.907.000.000,00	Rp 48.455.700.000,00	86,49%
27	Bank Mestika Dharma	Rp 5.906.697.266.330,00	Rp 5.851.650.697.083,00	100,94%
28	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	Rp 3.698.593.000.000,00	Rp 4.120.253.000.000,00	89,77%

lampiran 4. perhitungan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) tahun 2014

PERHITUNGAN *LOAN TO DEPOSITS* (LDR) TAHUN 2014

Rumus:

$$\text{Loan to Deposits Ratio(LDR)} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

No.	Nama Bank	total kredit	total DPK	LDR
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	Rp 4.694.580.000.000	Rp 5.206.254.000.000	90,17%
2	Bank Artha Graha Intenasional, Tbk	Rp 17.018.062.000.000	Rp 19.573.542.000.000	86,94%
3	Bank BNI Syariah	Rp 2.471.835.000.000	Rp 2.563.965.000.000	96,41%
4	Bank Bukopin, Tbk	Rp 54.343.712.000.000	Rp 65.390.790.000.000	83,11%
5	Bank Bumi Arta	Rp 3.528.464.915.445	Rp 4.450.002.570.077	79,29%
6	Bank MNC Internasional	Rp 6.128.833.000.000	Rp 7.734.434.000.000	79,24%
7	Bank Central Asia, Tbk	Rp 339.306.154.000.000	Rp 447.905.756.000.000	75,75%
8	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 169.380.619.000.000	Rp 174.723.234.000.000	96,94%
9	Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 107.088.814.000.000	Rp 115.000.551.000.000	93,12%
10	bank Ganesha	Rp 1.210.502.000.000	Rp 1.789.839.000.000	67,63%
11	Bank Hana	Rp 15.005.941.000.000	Rp 11.968.843.000.000	125,38%
12	Bank ICBC Indonesia	Rp 23.881.274.000.000	Rp 26.894.001.000.000	88,80%
13	Bank Index Selindo	Rp 4.553.690.226.600	Rp 5.227.046.812.719	87,12%
14	Bank Internasional Indonesia, Tbk	Rp 98.030.670.000.000	Rp 101.863.992.000.000	96,24%
15	Bank QNB Kesawan, Tbk	Rp 15.093.659.000.000	Rp 16.161.710.000.000	93,39%
16	Bank Maspion Indonesia	Rp 3.133.620.561.000	Rp 4.059.271.059.000	77,20%
17	Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 25.942.815.020.000	Rp 32.007.122.299.000	81,05%

18	Bank Mega, Tbk	Rp	33.142.181.000.000	Rp	51.021.875.000.000	64,96%
19	Bank Mestika Dharma	Rp	6.454.451.382.644	Rp	6.439.810.966.144	100,23%
20	Bank Muamalat Indonesia	Rp	22.066.320.000.000	Rp	51.206.273.000.000	43,09%
21	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp	6.631.713.493.000	Rp	7.183.830.449.000	92,31%
22	Bank OCB NISP, Tbk	Rp	66.933.612.000.000	Rp	72.805.057.000.000	91,94%
23	Bank Sinarmas, Tbk	Rp	14.223.357.000.000	Rp	16.946.231.000.000	83,93%
24	Bank of India Indonesia, Tbk	Rp	3.129.866.382.845	Rp	3.585.345.484.205	87,30%
25	Bank Syariah Mandiri	Rp	10.809.667.000.000	Rp	15.887.390.000.000	68,04%
26	Bank Syariah Mega Indonesia	Rp	410.418.000.000	Rp	912.132.000.000	45,00%
27	Bank UOB Indonesia	Rp	55.832.869.000.000	Rp	63.235.389.000.000	88,29%
28	Commonwealth Bank	Rp	15.639.231.000.000	Rp	15.276.933.000.000	102,37%

lampiran 5. perhitungan *Loan to Deposits Ratio (LDR)* tahun 2015

PERHITUNGAN *LOAN TO DEPOSITS (LDR)* TAHUN 2015

Rumus:

$$\text{Loan to Deposits Ratio(LDR)} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

No.	Nama Bank	total kredit	total DPK	LDR
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	Rp 6.044.522.000.000	Rp 6.862.051.000.000	88,09%
2	Bank Artha Graha Intenasional, Tbk	Rp 17.112.628.000.000	Rp 21.471.965.000.000	79,70%
3	Bank BNI Syariah	Rp 3.448.754.000.000	Rp 2.780.736.000.000	124,02%
4	Bank Bukopin, Tbk	Rp 64.863.291.000.000	Rp 76.163.970.000.000	85,16%
5	Bank Bumi Arta	Rp 4.293.193.136.950	Rp 5.211.685.893.763	82,38%
6	Bank MNC Internasional	Rp 7.047.265.000.000	Rp 9.766.527.000.000	72,16%
7	Bank Central Asia, Tbk	Rp 377.669.347.000.000	Rp 473.666.215.000.000	79,73%
8	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 170.732.978.000.000	Rp 178.533.077.000.000	95,63%
9	Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 99.651.820.000.000	Rp 113.568.295.000.000	87,75%
10	bank Ganesha	Rp 1.233.006.000.000	Rp 1.648.575.000.000	74,79%
11	Bank Hana	Rp 21.075.878.000.000	Rp 14.833.083.000.000	142,09%
12	Bank ICBC Indonesia	Rp 29.841.876.000.000	Rp 21.880.671.000.000	136,38%
13	Bank Index Selindo	Rp 5.011.017.473.943	Rp 5.809.767.949.727	86,25%
14	Bank Internasional Indonesia, Tbk	Rp 104.201.707.000.000	Rp 115.486.436.000.000	90,23%
15	Bank QNB Kesawan, Tbk	Rp 20.788.304.000.000	Rp 18.509.008.000.000	112,31%
16	Bank Maspion Indonesia	Rp 4.038.570.467.000	Rp 4.344.547.239.000	92,96%
17	Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 34.099.343.667.000	Rp 41.257.417.284.000	82,65%

18	Bank Mega, Tbk	Rp 31.748.472.000.000	Rp 49.739.672.000.000	63,83%
19	Bank Mestika Dharma	Rp 6.997.785.369.965	Rp 6.998.086.503.556	100,00%
20	Bank Muamalat Indonesia	Rp 21.955.269.000.000	Rp 45.077.653.000.000	48,71%
21	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 6.376.518.672.000	Rp 7.876.659.880.000	80,95%
22	Bank OCB NISP, Tbk	Rp 84.040.768.000.000	Rp 87.280.244.000.000	96,29%
23	Bank Sinarmas, Tbk	Rp 17.327.762.000.000	Rp 22.357.131.000.000	77,50%
24	Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 3.401.455.412.744	Rp 4.387.123.136.999	77,53%
25	Bank Syariah Mandiri	Rp 13.479.643.000.000	Rp 18.057.949.000.000	74,65%
26	Bank Syariah Mega Indonesia	Rp 518.481.000.000	Rp 520.659.000.000	99,58%
27	Bank UOB Indonesia	Rp 60.573.523.000.000	Rp 64.457.293.000.000	93,97%
28	Commonwealth Bank	Rp 13.745.446.000.000	Rp 15.259.451.000.000	90,08%

lampiran 6. perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) tahun 2012

PERHITUNGAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TAHUN 2012

Rumus:

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

No.	Nama Bank	Total kredit bermasalah	total kredit	NPL
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	Rp 93.143.486.400,00	Rp 2.531.073.000.000,00	3,68%
2	Bank Artha Graha Intenasional, Tbk	Rp 121.615.472.000,00	Rp 15.201.934.000.000,00	0,80%
3	Bank BNI Syariah	Rp 25.322.619.000,00	Rp 1.253.595.000.000,00	2,02%
4	Bank Bukopin, Tbk	Rp 1.004.095.000.000,00	Rp 44.594.681.000.000,00	2,25%
5	Bank Bumi Arta	Rp 14.021.816.947,62	Rp 2.225.685.229.781,00	0,63%
6	Bank MNC Internasional	Rp 291.489.149.000,00	Rp 5.043.064.872.000,00	5,78%
7	Bank Central Asia, Tbk	Rp 1.011.041.828.000,00	Rp 252.760.457.000.000,00	0,40%
8	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 3.280.084.504.700,00	Rp 140.776.159.000.000,00	2,33%
9	Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 3.951.590.043.478.260,00	Rp 90.886.571.000.000,00	2,30%
10	bank Ganesha	Rp 61.325.487.179.487,20	Rp 1.195.847.000.000,00	1,95%
11	Bank Hana	Rp 9.389.628.000,00	Rp 3.912.345.000.000,00	0,24%
12	Bank ICBC Indonesia	Rp 15.111.763.000,00	Rp 15.111.763.000.000,00	0,10%
13	Bank Index Selindo	Rp 5.567.165.100,00	Rp 3.274.803.000.000,00	0,17%
14	Bank Internasional Indonesia, Tbk	Rp 1.275.177.000.000,00	Rp 75.035.586.000.000,00	1,70%
15	Bank QNB Kesawan, Tbk	Rp 23.087.000.000,00	Rp 3.168.908.000.000,00	0,73%
16	Bank Maspion Indonesia	Rp 4.513.599.000,00	Rp 2.691.285.827.000,00	0,17%
17	Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 258.491.892.474,40	Rp 12.079.060.396.000,00	2,14%

18	Bank Mega, Tbk	Rp 556.991.228.200,00	Rp 26.650.298.000.000,00	2,09%
19	Bank Mestika Dharma	Rp 116.595.793.732,03	Rp 5.113.850.602.282,00	2,28%
20	Bank Muamalat Indonesia	Rp 695.656.500,00	Rp 33.285.000.000,00	2,09%
21	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 56.952.030.000,00	Rp 5.884.622.960.000,00	0,97%
22	Bank OCB NISP, Tbk	Rp 472.054.200.800,00	Rp 51.874.088.000.000,00	0,91%
23	Bank Sinarmas, Tbk	Rp 332.088.000.000,00	Rp 10.293.836.000.000,00	3,23%
24	Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 25.686.223.107,00	Rp 1.825.422.913.747,00	1,41%
25	Bank Syariah Mandiri	Rp 283.753.786.200,00	Rp 10.062.191.000.000,00	2,82%
26	Bank Syariah Mega Indonesia	Rp 888.442.500,00	Rp 33.275.000.000,00	2,67%
27	Bank UOB Indonesia	Rp 805.013.898.600,00	Rp 44.475.906.000.000,00	1,81%
28	Commonwealth Bank	Rp 63.812.742.400,00	Rp 9.970.741.000.000,00	0,64%

lampiran 7. perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) tahun 2013

PERHITUNGAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TAHUN 2013

Rumus:

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

No.	Nama Bank	Total kredit bermasalah	total kredit	NPL
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	Rp 57.328.191.500,00	Rp 3.698.593.000.000,00	1,55%
2	Bank Artha Graha Intenasional, Tbk	Rp 213.399.388.600,00	Rp 15.352.474.000.000,00	1,39%
3	Bank BNI Syariah	Rp 40.330.380.000,00	Rp 2.168.300.000.000,00	1,86%
4	Bank Bukopin, Tbk	Rp 872.975.000.000,00	Rp 47.663.059.000.000,00	1,83%
5	Bank Bumi Arta	Rp 5.924.247.639,30	Rp 2.821.070.304.428,00	0,21%
6	Bank MNC Internasional	Rp 262.455.154.817,60	Rp 5.378.179.402.000,00	4,88%
7	Bank Central Asia, Tbk	Rp 1.226.716.528,00	Rp 306.679.132.000,00	0,40%
8	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 3.338.120.472.300,00	Rp 149.691.501.000.000,00	2,23%
9	Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 1.965.385.099.000,00	Rp 103.441.321.000.000,00	1,90%
10	bank Ganesha	Rp 18.550.073.800,00	Rp 1.270.553.000.000,00	1,46%
11	Bank Hana	Rp 5.702.473.800,00	Rp 6.336.082.000.000,00	0,09%
12	Bank ICBC Indonesia	Rp 64.282.890.000,00	Rp 21.427.630.000.000,00	0,30%
13	Bank Index Selindo	Rp 2.388.924.600,00	Rp 3.981.541.000.000,00	0,06%
14	Bank Internasional Indonesia, Tbk	Rp 2.009.075.000.000,00	Rp 94.500.410.000.000,00	2,13%
15	Bank QNB Kesawan, Tbk	Rp 18.943.000.000,00	Rp 8.197.682.000.000,00	0,23%
16	Bank Maspion Indonesia	Rp 17.879.740.000,00	Rp 2.952.211.669.000,00	0,61%
17	Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 112.436.549.804,80	Rp 17.568.210.907.000,00	0,64%

18	Bank Mega, Tbk	Rp 649.188.783.600,00	Rp 29.779.302.000.000,00	2,18%
19	Bank Mestika Dharma	Rp 134.672.697.672,32	Rp 5.906.697.266.330,00	2,28%
20	Bank Muamalat Indonesia	Rp 565.744.500,00	Rp 41.907.000.000,00	1,35%
21	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 64.633.810.000,00	Rp 7.066.300.093.000,00	0,91%
22	Bank OCB NISP, Tbk	Rp 457.758.282.200,00	Rp 62.706.614.000.000,00	0,73%
23	Bank Sinarmas, Tbk	Rp 276.562.000.000,00	Rp 10.909.738.000.000,00	2,54%
24	Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 40.939.741.749,00	Rp 2.547.310.331.425,00	1,61%
25	Bank Syariah Mandiri	Rp 458.729.524.800,00	Rp 10.618.739.000.000,00	4,32%
26	Bank Syariah Mega Indonesia	Rp 1.248.828.600,00	Rp 41.907.000.000,00	2,98%
27	Bank UOB Indonesia	Rp 845.488.172.000,00	Rp 51.870.440.000.000,00	1,63%
28	Commonwealth Bank	Rp 97.071.206.400,00	Rp 13.482.112.000.000,00	0,72%

lampiran 8. perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) tahun 2014

PERHITUNGAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TAHUN 2014

Rumus:

$$\text{Loan to Deposits Ratio(LDR)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

No.	Nama Bank	Total kredit bermasalah	total kredit	NPL
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	Rp 101.402.928.000,00	Rp 4.694.580.000.000	2,16%
2	Bank Artha Graha Intenasional, Tbk	Rp 134.442.689.800,00	Rp 17.018.062.000.000	0,79%
3	Bank BNI Syariah	Rp 45.976.131.000,00	Rp 2.471.835.000.000	1,86%
4	Bank Bukopin, Tbk	Rp 1.510.755.193.600,00	Rp 54.343.712.000.000	2,78%
5	Bank Bumi Arta	Rp 8.821.162.288,61	Rp 3.528.464.915.445	0,25%
6	Bank MNC Internasional	Rp 360.375.380.400,00	Rp 6.128.833.000.000	5,88%
7	Bank Central Asia, Tbk	Rp 2.035.836.924.000,00	Rp 339.306.154.000.000	0,60%
8	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 6.605.844.141.000,00	Rp 169.380.619.000.000	3,90%
9	Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 2.463.042.722.000,00	Rp 107.088.814.000.000	2,30%
10	bank Ganesha	Rp 50.356.883.200,00	Rp 1.210.502.000.000	4,16%
11	Bank Hana	Rp 12.004.752.800,00	Rp 15.005.941.000.000	0,08%
12	Bank ICBC Indonesia	Rp 71.643.822.000,00	Rp 23.881.274.000.000	0,30%
13	Bank Index Selindo	Rp 14.116.439.702,46	Rp 4.553.690.226.600	0,31%
14	Bank Internasional Indonesia, Tbk	Rp 2.186.083.941.000,00	Rp 98.030.670.000.000	2,23%
15	Bank QNB Kesawan, Tbk	Rp 46.790.342.900,00	Rp 15.093.659.000.000	0,31%
16	Bank Maspion Indonesia	Rp 22.248.705.983,10	Rp 3.133.620.561.000	0,71%
17	Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 378.765.099.292,00	Rp 25.942.815.020.000	1,46%

18	Bank Mega, Tbk	Rp 692.671.582.900,00	Rp 33.142.181.000.000	2,09%
19	Bank Mestika Dharma	Rp 139.416.149.865,11	Rp 6.454.451.382.644	2,16%
20	Bank Muamalat Indonesia	Rp 1.418.864.376.000,00	Rp 22.066.320.000.000	6,43%
21	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 93.507.160.251,30	Rp 6.631.713.493.000	1,41%
22	Bank OCB NISP, Tbk	Rp 896.910.400.800,00	Rp 66.933.612.000.000	1,34%
23	Bank Sinarmas, Tbk	Rp 426.700.710.000,00	Rp 14.223.357.000.000	3,00%
24	Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 36.619.436.679,29	Rp 3.129.866.382.845	1,17%
25	Bank Syariah Mandiri	Rp 739.381.222.800,00	Rp 10.809.667.000.000	6,84%
26	Bank Syariah Mega Indonesia	Rp 15.965.260.200,00	Rp 410.418.000.000	3,89%
27	Bank UOB Indonesia	Rp 2.076.982.726.800,00	Rp 55.832.869.000.000	3,72%
28	Commonwealth Bank	Rp 125.113.848.000,00	Rp 15.639.231.000.000	0,80%

lampiran 9. perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) tahun 2015

PERHITUNGAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TAHUN 2015

Rumus:

$$\text{Loan to Deposits Ratio(LDR)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

No.	Nama Bank	Total kredit bermasalah	total kredit	NPL
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	Rp 122.099.344.400	Rp 6.044.522.000.000	2,02%
2	Bank Artha Graha Intenasional, Tbk	Rp 398.724.232.400	Rp 17.112.628.000.000	2,33%
3	Bank BNI Syariah	Rp 87.253.476.200	Rp 3.448.754.000.000	2,53%
4	Bank Bukopin, Tbk	Rp 1.835.631.135.300	Rp 64.863.291.000.000	2,83%
5	Bank Bumi Arta	Rp 33.486.906.468	Rp 4.293.193.136.950	0,78%
6	Bank MNC Internasional	Rp 209.303.770.500	Rp 7.047.265.000.000	2,97%
7	Bank Central Asia, Tbk	Rp 2.643.685.429.000	Rp 377.669.347.000.000	0,70%
8	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 6.385.413.377.200	Rp 170.732.978.000.000	3,74%
9	Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 2.989.554.600.000	Rp 99.651.820.000.000	3,00%
10	bank Ganesha	Rp 22.194.108.000	Rp 1.233.006.000.000	1,80%
11	Bank Hana	Rp 44.259.343.800	Rp 21.075.878.000.000	0,21%
12	Bank ICBC Indonesia	Rp 1.551.777.552.000	Rp 29.841.876.000.000	5,20%
13	Bank Index Selindo	Rp 40.088.139.792	Rp 5.011.017.473.943	0,80%
14	Bank Internasional Indonesia, Tbk	Rp 3.824.202.646.900	Rp 104.201.707.000.000	3,67%
15	Bank QNB Kesawan, Tbk	Rp 538.417.073.600	Rp 20.788.304.000.000	2,59%
16	Bank Maspion Indonesia	Rp 20.596.709.382	Rp 4.038.570.467.000	0,51%
17	Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 859.303.460.408	Rp 34.099.343.667.000	2,52%

18	Bank Mega, Tbk	Rp 892.132.063.200	Rp 31.748.472.000.000	2,81%
19	Bank Mestika Dharma	Rp 95.169.881.032	Rp 6.997.785.369.965	1,36%
20	Bank Muamalat Indonesia	Rp 1.018.724.481.600	Rp 21.955.269.000.000	4,64%
21	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 253.785.443.146	Rp 6.376.518.672.000	3,98%
22	Bank OCB NISP, Tbk	Rp 1.117.742.214.400	Rp 84.040.768.000.000	1,33%
23	Bank Sinarmas, Tbk	Rp 684.446.599.000	Rp 17.327.762.000.000	3,95%
24	Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 302.729.531.734	Rp 3.401.455.412.744	8,90%
25	Bank Syariah Mandiri	Rp 816.866.365.800	Rp 13.479.643.000.000	6,06%
26	Bank Syariah Mega Indonesia	Rp 22.087.290.600	Rp 518.481.000.000	4,26%
27	Bank UOB Indonesia	Rp 1.623.370.416.400	Rp 60.573.523.000.000	2,68%
28	Commonwealth Bank	Rp 479.716.065.400	Rp 13.745.446.000.000	3,49%

lampiran 10. perhitungan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2012

PERHITUNGAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TAHUN 2012

Rumus :

$$\text{Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasioanal}}$$

No.	Nama Bank	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	Rp 310.610.000.000,00	Rp 358.954.000.000,00	86,53%
2	Bank Artha Graha Intenasional, Tbk	Rp 1.801.951.000.000,00	Rp 1.942.184.000.000,00	92,78%
3	Bank BNI Syariah	Rp 825.258.000.000,00	Rp 966.485.000.000,00	85,39%
4	Bank Bukopin, Tbk	Rp 4.564.452.000.000,00	Rp 5.790.130.000.000,00	78,83%
5	Bank Bumi Arta	Rp 260.867.324.737,00	Rp 331.131.288.178,00	78,78%
6	Bank MNC Internasional	Rp 746.782.517.000,00	Rp 756.774.940.000,00	98,68%
7	Bank Central Asia, Tbk	Rp 13.358.388.000.000,00	Rp 27.613.956.000.000,00	48,38%
8	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 12.542.818.000.000,00	Rp 18.910.881.000.000,00	66,33%
9	Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 19.269.922.000.000,00	Rp 24.658.785.000.000,00	78,15%
10	bank Ganesha	Rp 184.473.000.000,00	Rp 195.496.000.000,00	94,36%
11	Bank Hana	Rp 276.534.000.000,00	Rp 796.883.000.000,00	34,70%
12	Bank ICBC Indonesia	Rp 1.088.057.000.000,00	Rp 1.311.481.000.000,00	82,96%
13	Bank Index Selindo	Rp 359.680.000.000,00	Rp 456.689.000.000,00	78,76%
14	Bank Internasional Indonesia, Tbk	Rp 9.909.128.000.000,00	Rp 11.576.492.000.000,00	85,60%
15	Bank QNB Kesawan, Tbk	Rp 420.630.000.000,00	Rp 377.145.000.000,00	111,53%
16	Bank Maspion Indonesia	Rp 265.493.515.000,00	Rp 295.700.622.000,00	89,78%

17	Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 1.304.762.841.000,00	Rp 1.736.501.421.000,00	75,14%
18	Bank Mega, Tbk	Rp 5.010.092.000.000,00	Rp 6.548.611.000.000,00	76,51%
19	Bank Mestika Dharma	Rp 421.283.630.337,00	Rp 780.258.378.161,00	53,99%
20	Bank Muamalat Indonesia	Rp 2.858.309.000.000,00	Rp 3.392.835.000.000,00	84,25%
21	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 656.873.403.000,00	Rp 770.551.484.000,00	85,25%
22	Bank OCB NISP, Tbk	Rp 4.299.653.000.000,00	Rp 5.760.036.000.000,00	74,65%
23	Bank Sinarmas, Tbk	Rp 1.337.255.000.000,00	Rp 2.402.926.000.000,00	55,65%
24	Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 153.862.818.242,00	Rp 218.286.279.946,00	70,49%
25	Bank Syariah Mandiri	Rp 4.964.176.000.000,00	Rp 6.055.278.000.000,00	81,98%
26	Bank Syariah Mega Indonesia	Rp 1.055.406.000.000,00	Rp 1.302.340.000.000,00	81,04%
27	Bank UOB Indonesia	Rp 3.848.517.000.000,00	Rp 5.339.305.000.000,00	72,08%
28	Commonwealth Bank	Rp 1.617.291.000.000,00	Rp 1.786.341.000.000,00	90,54%

lampiran 11. perhitungan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2013

PERHITUNGAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TAHUN 2013

Rumus :

$$\text{Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasioanal}}$$

No.	Nama Bank	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	Rp 404.746.000.000	Rp 471.315.000.000	85,88%
2	Bank Artha Graha Intenasional, Tbk	Rp 1.026.554.000.000	Rp 2.024.811.000.000	50,70%
3	Bank BNI Syariah	Rp 1.002.174.000.000	Rp 1.193.890.000.000	83,94%
4	Bank Bukopin, Tbk	Rp 5.665.786.000.000	Rp 6.735.699.000.000	84,12%
5	Bank Bumi Arta	Rp 349.180.384.285	Rp 414.615.313.762	84,22%
6	Bank MNC Internasional	Rp 821.191.560.000	Rp 763.379.841.000	107,57%
7	Bank Central Asia, Tbk	Rp 16.647.140.000.000	Rp 33.725.807.000.000	49,36%
8	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 14.244.515.000.000	Rp 20.490.013.000.000	69,52%
9	Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 20.939.273.000.000	Rp 26.544.431.000.000	78,88%
10	bank Ganesha	Rp 186.453.000.000	Rp 205.302.000.000	90,82%
11	Bank Hana	Rp 449.814.000.000	Rp 571.312.000.000	78,73%
12	Bank ICBC Indonesia	Rp 1.438.296.000.000	Rp 1.761.869.000.000	81,63%
13	Bank Index Selindo	Rp 396.262.000.000	Rp 501.102.000.000	79,08%
14	Bank Internasional Indonesia, Tbk	Rp 11.187.364.000.000	Rp 13.478.017.000.000	83,00%
15	Bank QNB Kesawan, Tbk	Rp 667.770.000.000	Rp 662.307.000.000	100,82%
16	Bank Maspion Indonesia	Rp 327.979.488.000	Rp 369.371.433.000	88,79%

17	Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 1.813.066.473.000	Rp 2.361.123.209.000	76,79%
18	Bank Mega, Tbk	Rp 5.161.224.000.000	Rp 5.769.084.000.000	89,46%
19	Bank Mestika Dharma	Rp 486.600.009.022	Rp 899.271.113.927	54,11%
20	Bank Muamalat Indonesia	Rp 4.085.536.000.000	Rp 4.794.213.000.000	85,22%
21	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 823.009.121.000	Rp 959.822.052.000	85,75%
22	Bank OCB NISP, Tbk	Rp 5.225.231.000.000	Rp 7.028.175.000.000	74,35%
23	Bank Sinarmas, Tbk	Rp 1.379.277.000.000	Rp 2.491.737.000.000	55,35%
24	Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 189.623.732.321	Rp 305.438.403.143	62,08%
25	Bank Syariah Mandiri	Rp 5.901.303.000.000	Rp 6.776.206.000.000	87,09%
26	Bank Syariah Mega Indonesia	Rp 1.492.391.000.000	Rp 1.673.842.000.000	89,16%
27	Bank UOB Indonesia	Rp 4.580.192.000.000	Rp 5.988.500.000.000	76,48%
28	Commonwealth Bank	Rp 1.582.752.000.000	Rp 1.958.964.000.000	80,80%

lampiran 12. perhitungan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2014

PERHITUNGAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TAHUN 2014

Rumus:

$$\text{Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

No.	Nama Bank	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	Rp 560.705.000.000	Rp 638.233.000.000	87,85%
2	Bank Artha Graha Intenasional, Tbk	Rp 2.147.329.000.000	Rp 2.341.691.000.000	91,70%
3	Bank BNI Syariah	Rp 1.955.500.000.000	Rp 2.177.404.000.000	89,81%
4	Bank Bukopin, Tbk	Rp 6.988.662.000.000	Rp 8.038.260.000.000	86,94%
5	Bank Bumi Arta	Rp 480.978.239.579	Rp 551.752.589.653	87,17%
6	Bank MNC Internasional	Rp 852.566.000.000	Rp 823.588.000.000	103,52%
7	Bank Central Asia, Tbk	Rp 20.631.588.000.000	Rp 41.372.709.000.000	49,87%
8	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 16.953.851.000.000	Rp 22.942.768.000.000	73,90%
9	Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 17.021.476.000.000	Rp 22.219.415.000.000	76,61%
10	bank Ganesha	Rp 194.511.000.000	Rp 202.285.000.000	96,16%
11	Bank Hana	Rp 912.702.000.000	Rp 1.372.583.000.000	66,50%
12	Bank ICBC Indonesia	Rp 1.840.600.000.000	Rp 2.221.096.000.000	82,87%
13	Bank Index Selindo	Rp 484.438.393.772	Rp 621.234.699.716	77,98%
14	Bank Internasional Indonesia, Tbk	Rp 14.238.908.000.000	Rp 15.216.504.000.000	93,58%
15	Bank QNB Kesawan, Tbk	Rp 1.270.636.000.000	Rp 1.430.554.000.000	88,82%
16	Bank Maspion Indonesia	Rp 410.615.268.000	Rp 443.704.193.000	92,54%
17	Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 3.037.175.772.000	Rp 3.605.749.469.000	84,23%

18	Bank Mega, Tbk	Rp 6.768.621.000.000	Rp 7.375.026.000.000	91,78%
19	Bank Mestika Dharma	Rp 609.941.068.662	Rp 1.520.378.588.462	40,12%
20	Bank Muamalat Indonesia	Rp 5.569.990.000.000	Rp 5.719.641.000.000	97,38%
21	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 990.904.187.000	Rp 1.121.312.863.000	88,37%
22	Bank OCB NISP, Tbk	Rp 6.652.771.000.000	Rp 8.650.814.000.000	76,90%
23	Bank Sinarmas, Tbk	Rp 1.844.717.000.000	Rp 3.033.237.000.000	60,82%
24	Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 327.228.124.560	Rp 475.462.644.059	68,82%
25	Bank Syariah Mandiri	Rp 6.533.484.000.000	Rp 6.494.181.000.000	100,61%
26	Bank Syariah Mega Indonesia	Rp 1.357.804.000.000	Rp 1.380.366.000.000	98,37%
27	Bank UOB Indonesia	Rp 6.000.438.000.000	Rp 7.376.654.000.000	81,34%
28	Commonwealth Bank	Rp 1.897.965.000.000	Rp 2.177.414.000.000	87,17%

lampiran 13. perhitungan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2015

PERHITUNGAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TAHUN 2015

Rumus:

$$\text{Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasioanal}}$$

No.	Nama Bank	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	Rp 746.247.000.000	Rp 841.931.000.000	88,64%
2	Bank Artha Graha Intenasional, Tbk	Rp 2.431.101.000.000	Rp 2.524.010.000.000	96,32%
3	Bank BNI Syariah	Rp 2.306.347.000.000	Rp 2.573.188.000.000	89,63%
4	Bank Bukopin, Tbk	Rp 7.948.824.000.000	Rp 9.482.200.000.000	83,83%
5	Bank Bumi Arta	Rp 589.137.348.444	Rp 687.117.366.499	85,74%
6	Bank MNC Internasional	Rp 1.007.207.000.000	Rp 1.022.675.000.000	98,49%
7	Bank Central Asia, Tbk	Rp 25.219.058.000.000	Rp 47.876.172.000.000	52,68%
8	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 18.615.357.000.000	Rp 24.004.908.000.000	77,55%
9	Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 16.346.902.000.000	Rp 19.106.624.000.000	85,56%
10	bank Ganesha	Rp 203.355.000.000	Rp 221.581.000.000	91,77%
11	Bank Hana	Rp 1.466.333.000.000	Rp 2.048.616.000.000	71,58%
12	Bank ICBC Indonesia	Rp 2.145.317.000.000	Rp 2.679.945.000.000	80,05%
13	Bank Index Selindo	Rp 578.453.895.012	Rp 726.658.132.471	79,60%
14	Bank Internasional Indonesia, Tbk	Rp 15.061.697.000.000	Rp 16.519.414.000.000	91,18%
15	Bank QNB Kesawan, Tbk	Rp 2.047.827.000.000	Rp 2.253.100.000.000	90,89%
16	Bank Maspion Indonesia	Rp 476.266.745.000	Rp 532.244.649.000	89,48%
17	Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 4.173.247.600.000	Rp 5.051.065.585.000	82,62%

18	Bank Mega, Tbk	Rp 7.214.213.000.000	Rp 8.393.112.000.000	85,95%
19	Bank Mestika Dharma	Rp 713.712.872.854	Rp 1.696.792.722.238	42,06%
20	Bank Muamalat Indonesia	Rp 5.094.021.000.000	Rp 5.384.026.000.000	94,61%
21	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 961.527.662.000	Rp 1.048.536.875.000	91,70%
22	Bank OCB NISP, Tbk	Rp 7.620.274.000.000	Rp 10.075.468.000.000	75,63%
23	Bank Sinarmas, Tbk	Rp 2.586.960.000.000	Rp 4.157.096.000.000	62,23%
24	Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 427.359.355.887	Rp 579.111.860.167	73,80%
25	Bank Syariah Mandiri	Rp 6.537.450.000.000	Rp 6.897.772.000.000	94,78%
26	Bank Syariah Mega Indonesia	Rp 1.803.587.000.000	Rp 1.810.150.000.000	99,64%
27	Bank UOB Indonesia	Rp 6.587.259.000.000	Rp 7.874.187.000.000	83,66%
28	Commonwealth Bank	Rp 2.501.016.000.000	Rp 2.390.868.000.000	104,61%

lampiran 14. perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tahun 2012

PERHITUNGAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TAHUN 2012

Rumus:

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

No.	Nama Bank	Modal	ATMR	CAR
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	Rp 371.925.000.000	Rp 2.513.006.756.757	14,80%
2	Bank Artha Graha Intenasional, Tbk	Rp 1.937.327.000.000	Rp 11.777.063.829.787	16,45%
3	Bank BNI Syariah	Rp 1.198.018.000.000	Rp 6.283.808.000.000	19,07%
4	Bank Bukopin, Tbk	Rp 4.996.742.000.000	Rp 27.009.416.216.216	18,50%
5	Bank Bumi Arta	Rp 522.505.346.903	Rp 2.724.219.744.020	19,18%
6	Bank MNC Internasional	Rp 713.839.761.000	Rp 6.367.883.684.211	11,21%
7	Bank Central Asia, Tbk	Rp 51.897.942.000.000	Rp 365.478.464.788.732	14,20%
8	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 22.651.912.000.000	Rp 150.211.618.037.135	15,08%
9	Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 28.733.311.000.000	Rp 152.028.100.529.101	18,90%
10	bank Ganesha	Rp 192.803.000.000	Rp 1.410.409.656.181	13,67%
11	Bank Hana	Rp 1.098.597.000.000	Rp 3.797.617.000.000	28,93%
12	Bank ICBC Indonesia	Rp 1.801.361.000.000	Rp 12.423.179.310.345	14,50%
13	Bank Index Selindo	Rp 417.641.000.000	Rp 2.738.629.508.197	15,25%
14	Bank Internasional Indonesia, Tbk	Rp 9.667.493.000.000	Rp 75.350.685.892.440	12,83%
15	Bank QNB Kesawan, Tbk	Rp 863.068.000.000	Rp 3.109.034.582.133	27,76%
16	Bank Maspion Indonesia	Rp 369.897.628.000	Rp 2.748.125.022.288	13,46%

17	Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 1.845.739.034.000	Rp 16.886.907.904.849	10,93%
18	Bank Mega, Tbk	Rp 6.262.821.000.000	Rp 32.652.872.784.150	19,18%
19	Bank Mestika Dharma	Rp 1.859.127.440.681	Rp 6.890.761.455.452	26,98%
20	Bank Muamalat Indonesia	Rp 2.457.990.000.000	Rp 21.244.511.668.107	11,57%
21	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 661.259.661.000	Rp 5.433.522.276.089	12,17%
22	Bank OCB NISP, Tbk	Rp 8.951.476.000.000	Rp 46.428.817.427.386	19,28%
23	Bank Sinarmas, Tbk	Rp 1.825.608.000.000	Rp 10.091.807.628.524	18,09%
24	Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 373.769.087.120	Rp 1.771.417.474.502	21,10%
25	Bank Syariah Mandiri	Rp 4.180.691.000.000	Rp 30.120.252.161.383	13,88%
26	Bank Syariah Mega Indonesia	Rp 620.514.000.000	Rp 4.592.997.779.423	13,51%
27	Bank UOB Indonesia	Rp 8.581.727.000.000	Rp 51.173.088.849.135	16,77%
28	Commonwealth Bank	Rp 1.906.451.000.000	Rp 11.788.546.000.000	16,17%

lampiran 15. perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tahun 2013

PERHITUNGAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TAHUN 2013

Rumus:

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

No.	Nama Bank	MODAL	ATMR	CAR
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	Rp 836.907.000.000	Rp 5.416.873.786.408	15,45%
2	Bank Artha Graha Intenasional, Tbk	Rp 2.611.823.000.000	Rp 15.482.056.905.750	16,87%
3	Bank BNI Syariah	Rp 1.365.396.000.000	Rp 8.413.837.000.000	16,23%
4	Bank Bukopin, Tbk	Rp 6.213.369.000.000	Rp 36.420.685.814.771	17,06%
5	Bank Bumi Arta	Rp 564.402.771.361	Rp 3.321.970.402.360	16,99%
6	Bank MNC Internasional	Rp 763.877.334.000	Rp 5.835.579.327.731	13,09%
7	Bank Central Asia, Tbk	Rp 63.966.678.000.000	Rp 407.431.070.063.694	15,70%
8	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 25.886.687.000.000	Rp 168.533.118.489.583	15,36%
9	Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 31.552.983.000.000	Rp 176.273.648.044.693	17,90%
10	bank Ganesha	Rp 206.653.000.000	Rp 1.469.793.741.110	14,06%
11	Bank Hana	Rp 1.175.755.000.000	Rp 6.197.069.000.000	18,97%
12	Bank ICBC Indonesia	Rp 3.175.141.000.000	Rp 15.192.062.200.957	20,90%
13	Bank Index Selindo	Rp 525.817.000.000	Rp 4.085.602.175.602	12,87%
14	Bank Internasional Indonesia, Tbk	Rp 12.408.401.000.000	Rp 97.397.182.103.611	12,74%
15	Bank QNB Kesawan, Tbk	Rp 1.513.028.000.000	Rp 8.073.788.687.300	18,74%
16	Bank Maspion Indonesia	Rp 637.034.971.000	Rp 3.032.056.025.702	21,01%

17	Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 2.412.324.121.000	Rp 17.145.160.774.698	14,07%
18	Bank Mega, Tbk	Rp 6.118.505.000.000	Rp 36.791.972.339.146	16,63%
19	Bank Mestika Dharma	Rp 1.930.963.193.620	Rp 7.154.365.296.851	26,99%
20	Bank Muamalat Indonesia	Rp 4.291.084.000.000	Rp 27.038.966.603.655	15,87%
21	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 1.052.398.335.000	Rp 6.681.894.190.476	15,75%
22	Bank OCB NISP, Tbk	Rp 13.496.552.000.000	Rp 70.002.863.070.539	19,28%
23	Bank Sinarmas, Tbk	Rp 2.754.260.000.000	Rp 12.622.639.780.018	21,82%
24	Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 454.861.542.163	Rp 2.980.744.050.872	15,26%
25	Bank Syariah Mandiri	Rp 4.861.999.000.000	Rp 34.433.420.679.887	14,12%
26	Bank Syariah Mega Indonesia	Rp 770.053.000.000	Rp 5.928.044.649.731	12,99%
27	Bank UOB Indonesia	Rp 9.268.610.000.000	Rp 62.038.888.888.889	14,94%
28	Commonwealth Bank	Rp 3.990.175.000.000	Rp 15.480.020.000.000	25,78%

lampiran 16. perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tahun 2014

PERHITUNGAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TAHUN 2014

Rumus:

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

No.	Nama Bank	Modal	ATMR	CAR
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	Rp 894.681.000.000	Rp 3.355.892.723.180,79	26,66%
2	Bank Artha Graha Intenasional, Tbk	Rp 2.691.006.000.000	Rp 16.871.510.971.786,80	15,95%
3	Bank BNI Syariah	Rp 1.950.000.000.000	Rp 10.580.575.149.213,20	18,43%
4	Bank Bukopin, Tbk	Rp 6.805.696.000.000	Rp 42.588.836.045.056,30	15,98%
5	Bank Bumi Arta	Rp 602.139.607.690	Rp 3.995.617.834.704,71	15,07%
6	Bank MNC Internasional	Rp 1.233.215.000.000	Rp 6.932.068.577.852,73	17,79%
7	Bank Central Asia, Tbk	Rp 75.725.690.000.000	Rp 448.081.005.917.160,00	16,90%
8	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 28.447.694.000.000	Rp 182.591.103.979.461,00	15,58%
9	Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 28.734.062.000.000	Rp 161.427.314.606.742,00	17,80%
10	bank Ganesha	Rp 205.523.000.000	Rp 1.440.245.269.796,78	14,27%
11	Bank Hana	Rp 2.872.252.000.000	Rp 15.550.904.168.922,60	18,47%
12	Bank ICBC Indonesia	Rp 3.469.694.000.000	Rp 19.940.770.114.942,50	17,40%
13	Bank Index Selindo	Rp 901.975.145.810	Rp 4.061.121.773.120,22	22,21%
14	Bank Internasional Indonesia, Tbk	Rp 14.495.147.000.000	Rp 91.974.282.994.923,90	15,76%
15	Bank QNB Kesawan, Tbk	Rp 2.265.021.000.000	Rp 15.000.139.072.847,70	15,10%
16	Bank Maspion Indonesia	Rp 636.940.850.000	Rp 3.274.760.154.241,65	19,45%
17	Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 2.781.183.837.000	Rp 27.133.500.848.780,50	10,25%

18	Bank Mega, Tbk	Rp 6.969.527.000.000	Rp 40.781.316.559.391,50	17,09%
19	Bank Mestika Dharma	Rp 2.120.443.689.286	Rp 7.953.652.247.884,47	26,66%
20	Bank Muamalat Indonesia	Rp 3.928.412.000.000	Rp 27.762.628.975.265,00	14,15%
21	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 1.138.101.488.000	Rp 6.876.746.151.057,40	16,55%
22	Bank OCB NISP, Tbk	Rp 14.943.366.000.000	Rp 79.740.480.256.136,60	18,74%
23	Bank Sinarmas, Tbk	Rp 3.164.114.000.000	Rp 17.214.983.677.910,80	18,38%
24	Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 556.249.317.333	Rp 3.614.355.538.226,12	15,39%
25	Bank Syariah Mandiri	Rp 4.617.009.000.000	Rp 32.698.364.022.662,90	14,12%
26	Bank Syariah Mega Indonesia	Rp 787.449.000.000	Rp 4.184.107.332.624,87	18,82%
27	Bank UOB Indonesia	Rp 9.984.169.000.000	Rp 63.512.525.445.292,60	15,72%
28	Commonwealth Bank	Rp 4.461.524.000.000	Rp 18.337.542.129.058,80	24,33%

lampiran 17. perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tahun 2015

PERHITUNGAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TAHUN 2015

Rumus:

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

No.	Nama Bank	Modal	ATMR	CAR
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	Rp 1.352.414.000.000	Rp 6.568.305.002.428,36	20,59%
2	Bank Artha Graha Intenasional, Tbk	Rp 2.765.770.000.000	Rp 18.195.855.263.157,90	15,20%
3	Bank BNI Syariah	Rp 2.215.658.000.000	Rp 14.313.036.175.710,60	15,48%
4	Bank Bukopin, Tbk	Rp 7.535.179.000.000	Rp 50.234.526.666.666,70	15,00%
5	Bank Bumi Arta	Rp 1.233.868.290.690	Rp 4.825.452.838.052,41	25,57%
6	Bank MNC Internasional	Rp 1.708.204.000.000	Rp 9.580.504.767.246,21	17,83%
7	Bank Central Asia, Tbk	Rp 89.624.940.000.000	Rp 479.277.754.010.695,00	18,70%
8	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 28.679.387.000.000	Rp 176.163.310.810.811,00	16,28%
9	Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 29.709.035.000.000	Rp 150.807.284.263.959,00	19,70%
10	bank Ganesha	Rp 210.462.000.000	Rp 1.458.503.118.503,12	14,43%
11	Bank Hana	Rp 4.601.309.000.000	Rp 21.848.570.750.237,40	21,06%
12	Bank ICBC Indonesia	Rp 3.834.473.000.000	Rp 25.393.860.927.152,30	15,10%
13	Bank Index Selindo	Rp 1.162.885.576.038	Rp 4.411.553.778.596,36	26,36%
14	Bank Internasional Indonesia, Tbk	Rp 15.743.268.000.000	Rp 103.778.958.470.666,00	15,17%
15	Bank QNB Kesawan, Tbk	Rp 2.424.184.000.000	Rp 356.497.647.058.824,00	0,68%
16	Bank Maspion Indonesia	Rp 848.006.715.000	Rp 4.386.998.008.277,29	19,33%
17	Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 4.587.072.652.000	Rp 35.366.789.915.188,90	12,97%

18	Bank Mega, Tbk	Rp 11.517.195.000.000	Rp 46.328.218.020.917,10	24,86%
19	Bank Mestika Dharma	Rp 2.263.834.427.402	Rp 8.010.737.535.038,92	28,26%
20	Bank Muamalat Indonesia	Rp 3.550.565.000.000	Rp 25.897.629.467.541,90	13,71%
21	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 1.195.492.670.000	Rp 6.615.897.454.344,22	18,07%
22	Bank OCB NISP, Tbk	Rp 16.411.347.000.000	Rp 94.753.735.565.819,90	17,32%
23	Bank Sinarmas, Tbk	Rp 3.669.611.000.000	Rp 25.536.610.995.128,70	14,37%
24	Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 1.114.888.052.692	Rp 4.674.583.030.155,14	23,85%
25	Bank Syariah Mandiri	Rp 5.613.739.000.000	Rp 43.686.684.824.902,70	12,85%
26	Bank Syariah Mega Indonesia	Rp 794.809.000.000	Rp 4.241.243.329.775,88	18,74%
27	Bank UOB Indonesia	Rp 10.268.292.000.000	Rp 63.384.518.518.518,50	16,20%
28	Commonwealth Bank	Rp 4.376.887.000.000	Rp 19.113.043.668.122,30	22,90%

lampiran 18. perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) tahun 2012

PERHITUNGAN *NET INTEREST MARGIN* (NIM) TAHUN 2012

Rumus :

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$$

No.	Nama Bank	Pendapatan bunga	rata-rata aktiva produktif	NIM
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	Rp 183.048.000.000	Rp 1.077.386.698.058	16,99%
2	Bank Artha Graha Intenasional, Tbk	Rp 826.029.000.000	Rp 19.574.146.919.431	4,22%
3	Bank BNI Syariah	Rp 940.932.000.000	Rp 8.530.661.831.369	11,03%
4	Bank Bukopin, Tbk	Rp 5.126.381.000.000	Rp 112.420.635.964.912	4,56%
5	Bank Bumi Arta	Rp 186.524.492.639	Rp 2.616.051.790.168	7,13%
6	Bank MNC Internasional	Rp 357.765.338.000	Rp 6.576.568.713.235	5,44%
7	Bank Central Asia, Tbk	Rp 21.238.123.000.000	Rp 381.294.847.396.768	5,57%
8	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 9.709.219.000.000	Rp 161.820.316.666.667	6,00%
9	Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 12.922.108.000.000	Rp 127.941.663.366.337	10,10%
10	bank Ganesha	Rp 88.211.000.000	Rp 1.609.689.781.022	5,48%
11	Bank Hana	Rp 196.090.000.000	Rp 4.806.127.450.980	4,08%
12	Bank ICBC Indonesia	Rp 382.124.000.000	Rp 16.123.375.527.426	2,37%
13	Bank Index Selindo	Rp 177.567.000.000	Rp 3.631.226.993.865	4,89%
14	Bank Internasional Indonesia, Tbk	Rp 5.313.735.000.000	Rp 92.735.340.314.136	5,73%
15	Bank QNB Kesawan, Tbk	Rp 172.509.000.000	Rp 3.725.896.328.294	4,63%
16	Bank Maspion Indonesia	Rp 127.730.465.000	Rp 2.437.604.293.893	5,24%

17	Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 742.214.112.000	Rp 12.370.235.200.000	6,00%
18	Bank Mega, Tbk	Rp 3.342.112.000.000	Rp 51.815.689.922.481	6,45%
19	Bank Mestika Dharma	Rp 507.900.876.378	Rp 6.309.327.656.870	8,05%
20	Bank Muamalat Indonesia	Rp 2.990.143.000.000	Rp 64.442.737.068.966	4,64%
21	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 388.288.761.000	Rp 6.983.610.809.353	5,56%
22	Bank OCB NISP, Tbk	Rp 2.566.027.000.000	Rp 61.535.419.664.269	4,17%
23	Bank Sinarmas, Tbk	Rp 780.192.000.000	Rp 13.639.720.279.720	5,72%
24	Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 97.662.557.251	Rp 1.907.471.821.309	5,12%
25	Bank Syariah Mandiri	Rp 4.917.358.000.000	Rp 67.825.627.586.207	7,25%
26	Bank Syariah Mega Indonesia	Rp 1.152.242.000.000	Rp 8.265.724.533.716	13,94%
27	Bank UOB Indonesia	Rp 2.805.052.000.000	Rp 55.326.469.428.008	5,07%
28	Commonwealth Bank	Rp 827.518.000.000	Rp 15.702.428.842.505	5,27%

lampiran 19. perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) tahun 2013

PERHITUNGAN *NET INTEREST MARGIN* (NIM) TAHUN 2013

Rumus :

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$$

No.	Nama Bank	Pendapatan bunga	rata-rata aktiva produktif	NIM
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	Rp 225.141.000.000	Rp 2.633.228.070.175	8,55%
2	Bank Artha Graha Intenasional, Tbk	Rp 998.257.000.000	Rp 18.799.566.854.991	5,31%
3	Bank BNI Syariah	Rp 1.341.374.000.000	Rp 14.104.879.074.658	9,51%
4	Bank Bukopin, Tbk	Rp 5.950.023.000.000	Rp 155.759.764.397.906	3,82%
5	Bank Bumi Arta	Rp 212.285.979.620	Rp 3.211.588.193.949	6,61%
6	Bank MNC Internasional	Rp 300.276.509.000	Rp 6.204.060.103.306	4,84%
7	Bank Central Asia, Tbk	Rp 26.425.140.000.000	Rp 426.211.935.483.871	6,20%
8	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 10.120.691.000.000	Rp 189.526.048.689.139	5,34%
9	Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 13.531.043.000.000	Rp 140.948.364.583.333	9,60%
10	bank Ganesha	Rp 95.554.000.000	Rp 1.600.569.514.238	5,97%
11	Bank Hana	Rp 280.682.000.000	Rp 7.906.535.211.268	3,55%
12	Bank ICBC Indonesia	Rp 612.117.000.000	Rp 21.477.789.473.684	2,85%
13	Bank Index Selindo	Rp 2.696.051.000.000	Rp 53.281.640.316.206	5,06%
14	Bank Internasional Indonesia, Tbk	Rp 5.800.847.000.000	Rp 117.426.052.631.579	4,94%
15	Bank QNB Kesawan, Tbk	Rp 230.945.000.000	Rp 8.189.539.007.092	2,82%
16	Bank Maspion Indonesia	Rp 153.531.564.000	Rp 3.028.235.976.331	5,07%

17	Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 1.003.372.682.000	Rp 17.449.959.686.957	5,75%
18	Bank Mega, Tbk	Rp 2.696.051.000.000	Rp 50.112.472.118.959	5,38%
19	Bank Mestika Dharma	Rp 562.077.971.529	Rp 6.723.420.712.069	8,36%
20	Bank Muamalat Indonesia	Rp 4.352.253.000.000	Rp 93.798.556.034.483	4,64%
21	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 431.168.876.000	Rp 8.355.985.968.992	5,16%
22	Bank OCB NISP, Tbk	Rp 3.139.288.000.000	Rp 76.381.703.163.017	4,11%
23	Bank Sinarmas, Tbk	Rp 826.360.000.000	Rp 15.800.382.409.178	5,23%
24	Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 141.044.430.160	Rp 2.382.507.266.216	5,92%
25	Bank Syariah Mandiri	Rp 5.583.342.000.000	Rp 77.011.613.793.104	7,25%
26	Bank Syariah Mega Indonesia	Rp 1.355.755.000.000	Rp 12.718.151.969.981	10,66%
27	Bank UOB Indonesia	Rp 2.845.863.000.000	Rp 62.546.439.560.440	4,55%
28	Commonwealth Bank	Rp 280.682.000.000	Rp 5.787.257.731.959	4,85%

lampiran 20. perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) tahun 2014

PERHITUNGAN *NET INTEREST MARGIN* (NIM) TAHUN 2014

Rumus:

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$$

No.	Nama Bank	Pendapatan bunga	rata-rata aktiva produktif	NIM
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	Rp 259.192.000.000	Rp 3.045.734.430.082	8,51%
2	Bank Artha Graha Intenasional, Tbk	Rp 954.776.000.000	Rp 20.100.547.368.421	4,75%
3	Bank BNI Syariah	Rp 1.341.665.000.000	Rp 14.841.426.991.150	9,04%
4	Bank Bukopin, Tbk	Rp 7.093.455.000.000	Rp 191.715.000.000.000	3,70%
5	Bank Bumi Arta	Rp 226.095.857.419	Rp 3.891.494.964.182	5,81%
6	Bank MNC Internasional	Rp 236.281.000.000	Rp 6.888.658.892.128	3,43%
7	Bank Central Asia, Tbk	Rp 32.026.694.000.000	Rp 492.718.369.230.769	6,50%
8	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 10.689.495.000.000	Rp 199.430.876.865.672	5,36%
9	Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 9.635.509.000.000	Rp 114.708.440.476.190	8,40%
10	bank Ganesha	Rp 78.052.000.000	Rp 1.596.155.419.223	4,89%
11	Bank Hana	Rp 576.446.000.000	Rp 18.013.937.500.000	3,20%
12	Bank ICBC Indonesia	Rp 730.722.000.000	Rp 26.766.373.626.374	2,73%
13	Bank Index Selindo	Rp 259.893.858.884	Rp 5.250.380.987.556	4,95%
14	Bank Internasional Indonesia, Tbk	Rp 5.931.696.000.000	Rp 124.615.462.184.874	4,76%
15	Bank QNB Kesawan, Tbk	Rp 406.622.000.000	Rp 14.522.214.285.714	2,80%
16	Bank Maspion Indonesia	Rp 160.154.066.000	Rp 3.248.561.176.471	4,93%
17	Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 1.118.056.701.000	Rp 24.735.767.721.239	4,52%

18	Bank Mega, Tbk	Rp 2.745.049.000.000	Rp 52.088.216.318.786	5,27%
19	Bank Mestika Dharma	Rp 594.001.944.734	Rp 7.208.761.465.218	8,24%
20	Bank Muamalat Indonesia	Rp 1.862.625.000.000	Rp 55.435.267.857.143	3,36%
21	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 437.717.455.000	Rp 9.332.994.776.119	4,69%
22	Bank OCB NISP, Tbk	Rp 3.744.698.000.000	Rp 90.233.686.746.988	4,15%
23	Bank Sinarmas, Tbk	Rp 987.625.000.000	Rp 16.824.957.410.562	5,87%
24	Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 174.691.755.367	Rp 3.514.924.655.272	4,97%
25	Bank Syariah Mandiri	Rp 3.109.752.000.000	Rp 50.238.319.870.759	6,19%
26	Bank Syariah Mega Indonesia	Rp 783.174.000.000	Rp 9.401.848.739.496	8,33%
27	Bank UOB Indonesia	Rp 3.015.711.000.000	Rp 71.632.090.261.283	4,21%
28	Commonwealth Bank	Rp 996.492.000.000	Rp 22.193.585.746.102	4,49%

lampiran 21. perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) tahun 2015

PERHITUNGAN *NET INTEREST MARGIN* (NIM) TAHUN 2015

Rumus:

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$$

No.	Nama Bank	Pendapatan bunga	rata-rata aktiva produktif	NIM
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	Rp 355.771.000.000	Rp 4.376.027.060.271	8,13%
2	Bank Artha Graha Intenasional, Tbk	Rp 1.003.503.000.000	Rp 22.006.644.736.842	4,56%
3	Bank BNI Syariah	Rp 1.589.291.000.000	Rp 19.264.133.333.333	8,25%
4	Bank Bukopin, Tbk	Rp 8.303.973.000.000	Rp 231.954.553.072.626	3,58%
5	Bank Bumi Arta	Rp 269.907.011.663	Rp 4.916.339.010.255	5,49%
6	Bank MNC Internasional	Rp 287.107.000.000	Rp 8.647.801.204.819	3,32%
7	Bank Central Asia, Tbk	Rp 35.868.796.000.000	Rp 535.355.164.179.104	6,70%
8	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 11.386.360.000.000	Rp 218.548.176.583.493	5,21%
9	Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 9.860.384.000.000	Rp 120.248.585.365.854	8,20%
10	bank Ganesha	Rp 91.814.000.000	Rp 1.687.757.352.941	5,44%
11	Bank Hana	Rp 854.598.000.000	Rp 26.458.142.414.861	3,23%
12	Bank ICBC Indonesia	Rp 1.010.615.000.000	Rp 34.848.793.103.448	2,90%
13	Bank Index Selindo	Rp 291.975.152.951	Rp 6.319.808.505.433	4,62%
14	Bank Internasional Indonesia, Tbk	Rp 6.488.238.000.000	Rp 134.054.504.132.231	4,84%
15	Bank QNB Kesawan, Tbk	Rp 689.251.000.000	Rp 22.378.279.220.779	3,08%
16	Bank Maspion Indonesia	Rp 173.504.694.000	Rp 3.925.445.565.611	4,42%
17	Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 1.696.027.597.000	Rp 35.481.748.891.213	4,78%

18	Bank Mega, Tbk	Rp 3.302.818.000.000	Rp 54.682.417.218.543	6,04%
19	Bank Mestika Dharma	Rp 655.975.977.466	Rp 8.068.585.208.684	8,13%
20	Bank Muamalat Indonesia	Rp 2.095.466.000.000	Rp 50.130.765.550.239	4,18%
21	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 447.685.271.000	Rp 8.642.572.799.228	5,18%
22	Bank OCB NISP, Tbk	Rp 4.418.917.000.000	Rp 108.572.899.262.899	4,07%
23	Bank Sinarmas, Tbk	Rp 1.331.183.000.000	Rp 23.070.762.564.991	5,77%
24	Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 189.658.575.488	Rp 5.125.907.445.622	3,70%
25	Bank Syariah Mandiri	Rp 3.606.798.000.000	Rp 55.234.272.588.055	6,53%
26	Bank Syariah Mega Indonesia	Rp 537.027.000.000	Rp 5.749.753.747.323	9,34%
27	Bank UOB Indonesia	Rp 3.076.475.000.000	Rp 77.493.073.047.859	3,97%
28	Commonwealth Bank	Rp 1.054.006.000.000	Rp 20.586.054.687.500	5,12%

lampiran 22. Perhitungan *Size* tahun 2012

PERHITUNGAN SIZE TAHUN 2012

No.	Nama Bank	Total Aset	Size
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	Rp 20.558.770.000.000	30,6543
2	Bank QNB Kesawan, Tbk	Rp 46.446.540.000.000	31,4693
3	Bank MNC Internasional	Rp 7.433.803.459.000	29,6371
4	bank Ganesha	Rp 1.982.750.000.000	28,3155
5	Commonwealth Bank	Rp 15.179.212.000.000	30,3509
6	Bank Maspion Indonesia	Rp 3.403.282.701.000	28,8558
7	Bank ICBC Indonesia	Rp 24.286.894.000.000	30,821
8	Bank BNI Syariah	Rp 10.645.313.000.000	29,9961
9	Bank Hana	Rp 5.280.209.000.000	29,295
10	Bank Muamalat Indonesia	Rp 44.854.413.000.000	31,4344
11	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 8.212.208.488.000	29,7366
12	Bank Internasional Indonesia, Tbk	Rp 115.772.908.000.000	32,3827
13	Bank Sinarmas, Tbk	Rp 15.151.892.000.000	30,3491
14	Bank OCB NISP, Tbk	Rp 79.141.737.000.000	32,0023
15	Bank Bukopin, Tbk	Rp 65.689.830.000.000	31,816
16	Bank Syariah Mandiri	Rp 54.229.396.000.000	31,6242
17	Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 17.166.551.873.000	30,474
18	Bank Index Selindo	Rp 4.201.616.000.000	29,0665
19	Bank Bumi Arta	Rp 3.483.516.588.857	28,8791
20	Bank UOB Indonesia	Rp 59.373.075.000.000	31,7149
21	Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 155.791.308.000.000	32,6795
22	Bank Mega, Tbk	Rp 65.219.108.000.000	31,8088
23	Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 2.540.740.993.910	28,5635
24	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 197.412.481.000.000	32,9163
25	Bank Central Asia, Tbk	Rp 442.994.197.000.000	33,7246
26	Bank Syariah Mega Indonesia	Rp 8.164.921.000.000	29,7309
27	Bank Mestika Dharma	Rp 7.368.804.791.520	29,6283
28	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	Rp 183.048.000.000	25,933

lampiran 23. Perhitungan *Size* tahun 2013

PERHITUNGAN SIZE TAHUN 2013

No.	Nama Bank	Total Aset	Size
1	Bank Artha Graha Intenasional, Tbk	Rp 21.188.582.000.000	30,6845
2	Bank QNB Kesawan, Tbk	Rp 11.047.615.000.000	30,0332
3	Bank MNC Internasional	Rp 8.165.865.135.000	29,731
4	bank Ganesha	Rp 1.991.762.000.000	28,32
5	Commonwealth Bank	Rp 14.409.770.000.000	30,2989
6	Bank Maspion Indonesia	Rp 4.170.423.536.000	29,059
7	Bank ICBC Indonesia	Rp 32.241.749.000.000	31,1043
8	Bank BNI Syariah	Rp 14.708.504.000.000	30,3194
9	Bank Hana	Rp 8.719.664.000.000	29,7966
10	Bank Muamalat Indonesia	Rp 54.694.021.000.000	31,6328
11	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 9.985.735.803.000	29,9322
12	Bank Internasional Indonesia, Tbk	Rp 140.546.751.000.000	32,5766
13	Bank Sinarmas, Tbk	Rp 17.447.455.000.000	30,4902
14	Bank OCB NISP, Tbk	Rp 97.524.537.000.000	32,2111
15	Bank Bukopin, Tbk	Rp 69.457.663.000.000	31,8717
16	Bank Syariah Mandiri	Rp 63.965.361.000.000	31,7894
17	Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 24.015.571.540.000	30,8097
18	Bank Index Selindo	Rp 5.263.257.000.000	29,2918
19	Bank Bumi Arta	Rp 4.045.672.277.612	29,0287
20	Bank UOB Indonesia	Rp 71.382.207.000.000	31,8991
21	Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 184.237.348.000.000	32,8472
22	Bank Mega, Tbk	Rp 66.475.698.000.000	31,8279
23	Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 3.601.335.866.618	28,9123
24	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 218.866.409.000.000	33,0195
25	Bank Central Asia, Tbk	Rp 496.304.573.000.000	33,8382
26	Bank Syariah Mega Indonesia	Rp 9.121.575.000.000	29,8417
27	Bank Mestika Dharma	Rp 7.911.550.307.124	29,6993
28	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	Rp 225.141.000.000	26,14

lampiran 24. Perhitungan *Size* tahun 2014

PERHITUNGAN SIZE TAHUN 2014

No.	Nama Bank	Total Aset	size
1	Bank Artha Graha Intenasional, Tbk	Rp 23.462.770.000.000	30,7864
2	Bank QNB Kesawan, Tbk	Rp 20.839.018.000.000	30,6678
3	Bank MNC Internasional	Rp 94.307.160.000.000	32,1776
4	bank Ganesha	Rp 2.135.887.000.000	28,3899
5	Commonwealth Bank	Rp 996.492.000.000	27,6275
6	Bank Maspion Indonesia	Rp 4.831.637.135.000	29,2062
7	Bank ICBC Indonesia	Rp 39.047.755.000.000	31,2958
8	Bank BNI Syariah	Rp 19.492.112.000.000	30,601
9	Bank Hana	Rp 558.219.000.000	27,048
10	Bank Muamalat Indonesia	Rp 57.172.588.000.000	31,6771
11	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 9.468.873.488.000	29,879
12	Bank Internasional Indonesia, Tbk	Rp 452.559.458.000.000	33,7459
13	Bank Sinarmas, Tbk	Rp 21.259.549.000.000	30,6878
14	Bank OCB NISP, Tbk	Rp 103.111.114.000.000	32,2668
15	Bank Bukopin, Tbk	Rp 79.053.261.000.000	32,0011
16	Bank Syariah Mandiri	Rp 66.955.671.000.000	31,8351
17	Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 36.194.949.087.000	31,2199
18	Bank Index Selindo	Rp 6.238.840.576.937	29,4618
19	Bank Bumi Arta	Rp 5.155.422.644.599	29,2711
20	Bank UOB Indonesia	Rp 80.049.605.000.000	32,0137
21	Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 163.356.638.000.000	32,727
22	Bank Mega, Tbk	Rp 66.582.460.000.000	31,8295
23	Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 5.200.630.695.201	29,2798
24	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 233.162.423.000.000	33,0828
25	Bank Central Asia, Tbk	Rp 553.155.534.000.000	33,9467
26	Bank Syariah Mega Indonesia	Rp 7.042.486.000.000	29,583
27	Bank Mestika Dharma	Rp 8.675.437.842.124	29,7915
28	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	Rp 6.388.305.000.000	29,4855

lampiran 25. Perhitungan *Size* tahun 2015

PERHITUNGAN SIZE TAHUN 2015

No.	Nama Bank	Total Aset	Size
1	Bank Artha Graha Intenasional, Tbk	Rp 25.119.249.000.000	30,8547
2	Bank QNB Kesawan, Tbk	Rp 25.757.649.000.000	30,8798
3	Bank MNC Internasional	Rp 12.137.004.000.000	30,1273
4	bank Ganesha	Rp 1.974.416.000.000	28,3113
5	Commonwealth Bank	Rp 1.054.006.000.000	27,6836
6	Bank Maspion Indonesia	Rp 5.343.936.388.000	29,307
7	Bank ICBC Indonesia	Rp 45.711.995.000.000	31,4534
8	Bank BNI Syariah	Rp 23.017.667.000.000	30,7673
9	Bank Hana	Rp 828.543.000.000	27,4429
10	Bank Muamalat Indonesia	Rp 53.712.592.000.000	31,6147
11	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 8.613.113.759.000	29,7843
12	Bank Internasional Indonesia, Tbk	Rp 492.390.953.000.000	33,8303
13	Bank Sinarmas, Tbk	Rp 27.868.688.000.000	30,9585
14	Bank OCB NISP, Tbk	Rp 120.480.402.000.000	32,4225
15	Bank Bukopin, Tbk	Rp 94.366.502.000.000	32,1782
16	Bank Syariah Mandiri	Rp 70.369.709.000.000	31,8848
17	Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 47.305.953.535.000	31,4877
18	Bank Index Selindo	Rp 7.084.248.830.502	29,5889
19	Bank Bumi Arta	Rp 6.567.266.817.941	29,5131
20	Bank UOB Indonesia	Rp 86.647.325.000.000	32,0929
21	Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 157.860.188.000.000	32,6927
22	Bank Mega, Tbk	Rp 68.225.170.000.000	31,8538
23	Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 6.087.482.780.739	29,4373
24	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 238.849.252.000.000	33,1069
25	Bank Central Asia, Tbk	Rp 594.372.770.000.000	34,0185
26	Bank Syariah Mega Indonesia	Rp 5.559.820.000.000	29,3466
27	Bank Mestika Dharma	Rp 9.409.596.959.532	29,8728
28	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	Rp 8.364.503.000.000	29,755

Lampiran 26. Perhitungan *Financial Sustainability Ratio* (FSR) tahun 2012

PERHITUNGAN *FINANCIAL SUSTAINABILITY RATIO* (FSR) TAHUN 2012

Rumus:

$$\text{Financial Sustainability Ratio (FSR)} = \frac{\text{Total Pendapatan Finansial}}{\text{Total Beban Finansial}}$$

No.	Nama Bank	Total Pendapatan Finansial	Total Beban Finansial	FSR
1	Bank Artha Graha Intenasional, Tbk	Rp 908.991.000.000	Rp 1.755.281.000.000	51,79%
2	Bank QNB Kesawan, Tbk	Rp 213.295.000.000	Rp 227.275.000.000	93,85%
3	Bank MNC Internasional	Rp 357.765.338.000	Rp 366.637.977.044	97,58%
4	bank Ganesha	Rp 111.064.000.000	Rp 108.904.000.000	101,98%
5	Commonwealth Bank	Rp 827.518.000.000	Rp 751.807.000.000	110,07%
6	Bank Maspion Indonesia	Rp 150.789.000.000	Rp 144.236.000.000	104,54%
7	Bank ICBC Indonesia	Rp 489.182.000.000	Rp 566.576.326.152	86,34%
8	Bank BNI Syariah	Rp 940.932.000.000	Rp 984.753.532.182	95,55%
9	Bank Hana	Rp 196.090.000.000	Rp 180.279.488.830	108,77%
10	Bank Muamalat Indonesia	Rp 2.990.143.000.000	Rp 2.178.293.144.897	137,27%
11	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 388.288.761.000	Rp 671.083.237.124,09	57,86%
12	Bank Internasional Indonesia, Tbk	Rp 5.313.735.000.000	Rp 6.946.966.923.781	76,49%
13	Bank Sinarmas, Tbk	Rp 780.192.000.000	Rp 506.585.286.670	154,01%
14	Bank OCB NISP, Tbk	Rp 2.566.027.000.000	Rp 4.786.470.807.685	53,61%
15	Bank Bukopin, Tbk	Rp 2.461.706.000.000	Rp 3.748.029.841.657	65,68%
16	Bank Syariah Mandiri	Rp 4.917.358.000.000	Rp 6.879.348.069.390	71,48%

17	Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 742.214.112.000	Rp 506.216.145.137	146,62%
18	Bank Index Selindo	Rp 177.567.000.000	Rp 154.258.535.314	115,11%
19	Bank Bumi Arta	Rp 186.524.492.639	Rp 322.205.031.334	57,89%
20	Bank UOB Indonesia	Rp 2.805.052.000.000	Rp 18.991.550.440.081	14,77%
21	Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 13.386.570.000.000	Rp 13.361.183.750.873	100,19%
22	Bank Mega, Tbk	Rp 3.342.112.000.000	Rp 4.509.055.585.537	74,12%
23	Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 97.662.557.251	Rp 193.391.202.477	50,50%
24	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 9.709.219.000.000	Rp 15.948.125.821.288	60,88%
25	Bank Central Asia, Tbk	Rp 27.613.956.000.000	Rp 58.890.927.703.135	46,89%
26	Bank Syariah Mega Indonesia	Rp 1.152.242.000.000	Rp 1.208.814.519.513	95,32%
27	Bank Mestika Dharma	Rp 507.900.876.378	Rp 1.895.859.934.222	26,79%
28	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	Rp 183.048.000.000	Rp 303.411.238.190	60,33%

Lampiran 27. Perhitungan *Financial Sustainability Ratio* (FSR) tahun 2013**PERHITUNGAN *FINANCIAL SUSTAINABILITY RATIO* (FSR) TAHUN 2013**

Rumus:

$$\text{Financial Sustainability Ratio (FSR)} = \frac{\text{Total Pendapatan Finansial}}{\text{Total Beban Finansial}}$$

No.	Nama Bank	Total Pendapatan Finansial	Total Beban Finansial	FSR
1	Bank Artha Graha Intenasional, Tbk	Rp 1.082.707.000.000	Rp 1.935.930.000.000	55,93%
2	Bank QNB Kesawan, Tbk	Rp 386.815.000.000	Rp 98.436.000.000	97,89%
3	Bank MNC Internasional	Rp 300.276.509.000	Rp 315.947.505.261	95,04%
4	bank Ganesha	Rp 109.182.000.000	Rp 87.916.000.000	123,19%
5	Commonwealth Bank	Rp 903.845.000.000	Rp 916.863.000.000	98,58%
6	Bank Maspion Indonesia	Rp 179.840.000.000	Rp 169.774.000.000	105,93%
7	Bank ICBC Indonesia	Rp 742.771.000.000	Rp 948.743.134.500	78,29%
8	Bank BNI Syariah	Rp 1.341.374.000.000	Rp 1.354.786.385.214	99,01%
9	Bank Hana	Rp 280.682.000.000	Rp 250.765.657.107	111,93%
10	Bank Muamalat Indonesia	Rp 4.352.253.000.000	Rp 3.863.517.976.032	112,65%
11	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 431.168.876.000	Rp 787.235.486.580	54,77%
12	Bank Internasional Indonesia, Tbk	Rp 5.800.847.000.000	Rp 8.011.113.105.925	72,41%
13	Bank Sinarmas, Tbk	Rp 826.360.000.000	Rp 1.143.909.191.584	72,24%
14	Bank OCB NISP, Tbk	Rp 3.139.288.000.000	Rp 6.127.831.348.819	51,23%
15	Bank Bukopin, Tbk	Rp 2.443.840.000.000	Rp 4.318.501.502.032	56,59%

16	Bank Syariah Mandiri	Rp 5.583.342.000.000	Rp 8.584.474.169.742	65,04%
17	Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 1.003.372.682.000	Rp 951.695.610.358	105,43%
18	Bank Index Selindo	Rp 220.757.000.000	Rp 418.179.579.466	52,79%
19	Bank Bumi Arta	Rp 212.285.979.620	Rp 403.969.514.025	52,55%
20	Bank UOB Indonesia	Rp 2.845.863.000.000	Rp 2.380.280.194.045	119,56%
21	Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 14.018.374.000.000	Rp 13.958.353.081.749	100,43%
22	Bank Mega, Tbk	Rp 2.696.051.000.000	Rp 2.646.820.145.297	101,86%
23	Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 141.044.430.160	Rp 282.145.289.378	49,99%
24	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 10.120.691.000.000	Rp 20.009.274.416.766	50,58%
25	Bank Central Asia, Tbk	Rp 33.725.807.000.000	Rp 73.572.877.399.651	45,84%
26	Bank Syariah Mega Indonesia	Rp 1.355.755.000.000	Rp 1.323.720.952.939	102,42%
27	Bank Mestika Dharma	Rp 562.077.971.529	Rp 1.611.924.208.572	34,87%
28	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	Rp 225.141.000.000	Rp 397.214.184.898	56,68%

Lampiran 28. Perhitungan *Financial Sustainability Ratio* (FSR) tahun 2014**PERHITUNGAN *FINANCIAL SUSTAINABILITY RATIO* (FSR) TAHUN 2014**

Rumus:

$$\text{Financial Sustainability Ratio (FSR)} = \frac{\text{Total Pendapatan Finansial}}{\text{Total Beban Finansial}}$$

No.	Nama Bank	Total Pendapatan Finansial	Total Beban Finansial	FSR
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	Rp 954.776.000.000	2.092.462.000.000	45,63%
2	Bank QNB Kesawan, Tbk	Rp 616.055.000.000	Rp 572.209.000.000	107,66%
3	Bank MNC Internasional	Rp 760.698.000.000	Rp 1.123.298.877.732	67,72%
4	bank Ganesha	Rp 94.640.000.000	Rp 76.681.000.000	123,42%
5	Commonwealth Bank	Rp 996.442.000.000	Rp 1.316.701.000.000	75,68%
6	Bank Maspion Indonesia	Rp 160.154.066.000	Rp 153.272.146.617	104,49%
7	Bank ICBC Indonesia	Rp 730.722.000.000	Rp 1.073.170.803.349	68,09%
8	Bank BNI Syariah	Rp 2.033.110.000.000	Rp 2.342.832.449.873	86,78%
9	Bank Hana	Rp 22.080.230.000.000	Rp 18.587.616.802.761	118,79%
10	Bank Muamalat Indonesia	Rp 1.862.625.000.000	Rp 1.736.065.802.964	107,29%
11	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 437.717.455.000	Rp 885.888.393.038	49,41%
12	Bank Internasional Indonesia, Tbk	Rp 5.931.696.000.000	Rp 9.810.942.772.081	60,46%
13	Bank Sinarmas, Tbk	Rp 987.625.000.000	Rp 1.519.656.870.288	64,99%
14	Bank OCB NISP, Tbk	Rp 3.744.698.000.000	Rp 7.850.519.916.143	47,70%
15	Bank Bukopin, Tbk	Rp 2.473.400.000.000	Rp 4.585.465.331.850	53,94%

16	Bank Syariah Mandiri	Rp 3.109.752.000.000	Rp 5.504.960.169.942	56,49%
17	Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 1.118.056.701.000	Rp 1.073.815.502.305	104,12%
18	Bank Index Selindo	Rp 259.893.858.884	Rp 530.937.403.236	48,95%
19	Bank Bumi Arta	Rp 226.095.857.419	Rp 474.094.899.180	47,69%
20	Bank UOB Indonesia	Rp 3.015.711.000.000	Rp 2.896.936.599.424	104,10%
21	Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 9.635.509.000.000	Rp 9.676.148.825.065	99,58%
22	Bank Mega, Tbk	Rp 2.745.049.000.000	Rp 3.049.038.098.412	90,03%
23	Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 174.691.755.367	Rp 389.849.933.870	44,81%
24	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 10.689.495.000.000	Rp 25.122.197.414.806	42,55%
25	Bank Central Asia, Tbk	Rp 41.372.709.000.000	Rp 88.763.589.358.507	46,61%
26	Bank Syariah Mega Indonesia	Rp 783.174.000.000	Rp 778.967.575.094	100,54%
27	Bank Mestika Dharma	Rp 594.001.944.734	Rp 1.500.762.871.991	39,58%
28	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	Rp 259.192.000.000	Rp 457.209.384.371	56,69%

Lampiran 29. Perhitungan *Financial Sustainability Ratio* (FSR) tahun 2015**PERHITUNGAN *FINANCIAL SUSTAINABILITY RATIO* (FSR) TAHUN 2015**

Rumus:

$$\text{Financial Sustainability Ratio (FSR)} = \frac{\text{Total Pendapatan Finansial}}{\text{Total Beban Finansial}}$$

No.	Nama Bank	Total Pendapatan Finansial	Total Beban Finansial	FSR
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	Rp 1.003.503.000.000	2.333.922.000.000	42,99%
2	Bank QNB Kesawan, Tbk	Rp 901.769.000.000	Rp 855.659.000.000	105,39%
3	Bank MNC Internasional	Rp 950.521.000.000	Rp 1.101.670.143.718	86,28%
4	bank Ganesha	Rp 108.050.000.000	Rp 91.690.000.000	117,67%
5	Commonwealth Bank	Rp 1.054.006.000.000	Rp 1.703.818.000.000	61,86%
6	Bank Maspion Indonesia	Rp 173.504.694.000	Rp 199.856.000.000	107,90%
7	Bank ICBC Indonesia	Rp 1.010.615.000.000	Rp 1.510.861.115.264	66,89%
8	Bank BNI Syariah	Rp 2.435.360.000.000	Rp 4.779.901.864.573	50,95%
9	Bank Hana	Rp 28.554.623.000.000	Rp 24.252.270.256.497	117,74%
10	Bank Muamalat Indonesia	Rp 2.096.466.000.000	Rp 2.674.746.108.701	78,38%
11	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 447.685.271.000	Rp 996.627.940.784	44,92%
12	Bank Internasional Indonesia, Tbk	Rp 6.488.238.000.000	Rp 10.544.836.665.041	61,53%
13	Bank Sinarmas, Tbk	Rp 1.331.183.000.000	Rp 1.347.487.599.960	98,79%
14	Bank OCB NISP, Tbk	Rp 4.418.917.000.000	Rp 9.623.077.090.592	45,92%
15	Bank Bukopin, Tbk	Rp 2.897.438.000.000	Rp 5.162.013.183.681	56,13%

16	Bank Syariah Mandiri	Rp 3.606.798.000.000	Rp 6.190.865.087.539	58,26%
17	Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 1.696.027.597.000	Rp 1.620.356.928.442	104,67%
18	Bank Index Selindo	Rp 291.975.152.951	Rp 657.749.837.691	44,39%
19	Bank Bumi Arta	Rp 269.907.011.663	Rp 556.279.908.621	48,52%
20	Bank UOB Indonesia	Rp 3.076.475.000.000	Rp 2.904.527.001.511	105,92%
21	Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 9.860.384.000.000	Rp 9.897.996.386.268	99,62%
22	Bank Mega, Tbk	Rp 3.302.818.000.000	Rp 3.831.575.406.032	86,20%
23	Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 189.658.575.488	Rp 548.304.641.480	34,59%
24	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 11.386.360.000.000	Rp 28.995.059.842.119	39,27%
25	Bank Central Asia, Tbk	Rp 47.876.172.000.000	Rp 107.225.469.204.927	44,65%
26	Bank Syariah Mega Indonesia	Rp 537.027.000.000	Rp 545.481.970.543	98,45%
27	Bank Mestika Dharma	Rp 655.975.977.466	Rp 1.722.625.991.245	38,08%
28	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	Rp 355.771.000.000	Rp 666.362.614.722	53,39%

Lampiran 30.**Analisis Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FSR	112	14,77	154,01	76,8137	28,99536
LDR	112	52,39	141,61	88,6709	13,51098
NPL	112	,06	8,90	2,1246	1,65612
BOPO	112	60,58	111,53	84,7723	10,91479
CAR	112	,68	29,24	17,3996	4,56522
SIZE	112	11,09	20,20	16,7263	1,76988
NIM	112	2,37	13,94	5,6111	1,98331
Valid N (listwise)	112				

Lampiran 31.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	25,79299617
	Absolute	,063
Most Extreme Differences	Positive	,063
	Negative	-,035
Kolmogorov-Smirnov Z		,664
Asymp. Sig. (2-tailed)		,769

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 32.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,457 ^a	,209	,163	26,51970	1,838

a. Predictors: (Constant), NIM, LDR, NPL, CAR, SIZE, BOPO

b. Dependent Variable: FSR

Lampiran 33.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	58,130	47,605		1,221	,225		
LDR	,487	,210	,227	2,321	,022	,788	1,269
NPL	-3,806	1,872	-,217	-2,033	,045	,659	1,517
1 BOPO	,897	,304	,338	2,955	,004	,577	1,732
CAR	-1,987	,608	-,313	-3,267	,001	,822	1,217
SIZE	-3,985	1,647	-,243	-2,420	,017	,746	1,340
NIM	1,567	1,407	,107	1,113	,268	,813	1,230

a. Dependent Variable: FSR

Lampiran 34.

Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	36,288	27,860		1,303	,196
LDR	,178	,123	,155	1,446	,151
NPL	,228	1,096	,024	,208	,836
BOPO	-,089	,178	-,063	-,498	,619
CAR	-,201	,356	-,060	-,566	,573
SIZE	-,850	,964	-,097	-,882	,380
NIM	-1,200	,824	-,154	-1,457	,148

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 35.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	58,130	47,605		1,221	,225	
LDR	,487	,210	,227	2,321	,022	
NPL	-3,806	1,872	-,217	-2,033	,045	
BOPO	,897	,304	,338	2,955	,004	
CAR	-1,987	,608	-,313	-3,267	,001	
SIZE	-3,985	1,647	-,243	-2,420	,017	
NIM	1,567	1,407	,107	1,113	,268	

a. Dependent Variable: FSR

Lampiran 36.

Uji F Statistik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19475,201	6	3245,867	4,615	,000 ^b
	Residual	73845,930	105	703,295		
	Total	93321,132	111			

a. Dependent Variable: FSR

b. Predictors: (Constant), NIM, LDR, NPL, CAR, SIZE, BOPO

Lampiran 37.**Hasil *Adjusted R Square*****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,457 ^a	,209	,163	26,51970

a. Predictors: (Constant), NIM, LDR, NPL, CAR, SIZE, BOPO

b. Dependent Variable: FSR

Lampiran 38.

Hasil Uji Pearson

		Correlations						
		FSR	LDR	NPL	BOPO	CAR	SIZE	NIM
FSR	Pearson Correlation	1	,026	-,023	,257**	-,224*	-,184	-,035
	Sig. (2-tailed)		,785	,810	,006	,017	,052	,712
	N	112	112	112	112	112	112	112
LDR	Pearson Correlation	,026	1	-,115	-,210*	,214*	,330**	-,073
	Sig. (2-tailed)	,785		,229	,026	,024	,000	,442
	N	112	112	112	112	112	112	112
NPL	Pearson Correlation	-,023	-,115	1	,493**	-,191*	,066	,093
	Sig. (2-tailed)	,810	,229		,000	,044	,492	,329
	N	112	112	112	112	112	112	112
BOPO	Pearson Correlation	,257**	-,210*	,493**	1	-,191*	-,180	-,276**
	Sig. (2-tailed)	,006	,026	,000		,044	,058	,003
	N	112	112	112	112	112	112	112
CAR	Pearson Correlation	-,224*	,214*	-,191*	-,191*	1	-,216*	,098
	Sig. (2-tailed)	,017	,024	,044	,044		,022	,302
	N	112	112	112	112	112	112	112
SIZE	Pearson Correlation	-,184	,330**	,066	-,180	-,216*	1	-,075
	Sig. (2-tailed)	,052	,000	,492	,058	,022		,430
	N	112	112	112	112	112	112	112
NIM	Pearson Correlation	-,035	-,073	,093	-,276**	,098	-,075	1
	Sig. (2-tailed)	,712	,442	,329	,003	,302	,430	
	N	112	112	112	112	112	112	112

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).